KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *QUESTION STUDENT HAVE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

oleh
Ermi Wahyuni
NIM 10203241002

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *"Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Teknik Question Student Have Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul"* ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Pembimbing

Dra. Rema Endah S.M,M.Pd.
NIP 19620414 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *"Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Teknik Question Student Have Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul"* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Ketua Penguji	.....	3.7.2014
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji	.....	2/7
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Utama	.....	23/6
Dra. Retna Endah S.M, M.Pd.	Penguji Pendamping	.....	23/06

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	: **Ermi Wahyuni**
NIM	: 10203241002
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis,



Ermi Wahyuni

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- *Kedua orang tuaku Bapak Nelwan (Alm) dan Ibu Herawati,*
- *Orang – orang tersayangku: Kak Muhammad, Kak Herwani, Kak Hengky, Kak Yesi, Kak Wisnu, Kak Nur dan Rico.*
- *Teman-temanku: Ucup, Dita, Laras, Uwik, Runi, Eny, Sabri, Siska, dan Linda.*
- *Teman-teman "Ausamanne" terutama untuk Hasfi, Wibie, dan Delta yang selalu memberikan hiburan.*
- *Teman-teman kelas C 2010.*
- *Keluarga kecil di Narpace: Mbak Dina, Sinta, Dek Sukma.*

Terima kasih atas doa, usaha, dukungan dan pengorbanannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastusi Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd., Pembimbing skripsi yang selalu berkenan mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo., Dosen Penasehat Akademik

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah mendidik dan membimbing selama belajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
7. Bapak Drs. H. Paimin., Kepala Sekolah SMAN 2 Banguntapan Bantul atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan selama penelitian.
8. Bapak Suwarno, S.Pd., Guru mata pelajaran Bahasa Jerman atas bantuan dan bimbingannya selama proses penelitian.
9. Seluruh Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf TU SMAN 2 Banguntapan Bantul.
10. Seluruh Peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul terutama kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 atas kerja sama dan bantuannya.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis



Ermi Wahyuni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK xvii

KURZFASSUNG xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik 9

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing 9

2. Hakikat Metode Pembelajaran 14

3. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif 16

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 16

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif 18

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 21

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif 22

e. Prosedur Pembelajaran Kooperatif 25

f. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif 27

g. Teknik *Question Student Have* 28

4. Hakikat Keterampilan Membaca 35

a. Pengertian Membaca 35

b. Tujuan Membaca 37

c. Strategi Membaca 38

d. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca 40

B. Penelitian yang Relevan 45

C. Kerangka Berfikir 44

D. Hipotesis Penelitian 51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 52

B. Desain Penelitian 52

C. Variabel Penelitian 54

D. Subjek Penelitian 55

E. Tempat dan Waktu Penelitian..... 56

F. Teknik Pengumpulan Data 57

G. Instrumen Penelitian 57

H. Uji Instrumen Penelitian 59

I. Teknik Analisis Data 62

J. Uji Persyaratan Analisis 63

K. Prosedur Penelitian 65

L. Hipotesis Statistik 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 68

1. Deskripsi Data Penelitian 68

a. Pre-test Kelas Eksperimen 69

b. Pret-test Kelas Kontrol 72

c. Post-test Kelas Eksperimen 75

d. Post-test Kelas Kontrol 78

B. Uji Prasyarat Analisis 82

C. Pengujian Hipotesis 84
D. Pembahasan 87
E. Keterbatasan Penelitian 93
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
A. Kesimpulan 94
B. Implikasi 95
C. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 103

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Fase - Fase dalam Pembelajaran Kooperatif 26

Tabel 2. Desain Penelitian 53

Tabel 3. Populasi Penelitian 55

Tabel 4. Kisi - Kisi Instrumen Keterampilan Membaca..... 58

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen 70

Tabel 6. Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen 72

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol 73

Tabel 8. Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol..... 75

Tabel 9. Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen 76

Tabel 10. Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen 78

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol 79

Tabel 12. Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol..... 81

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Sebaran 82

Tabel 14. Uji Homogenitas Variansi 83

Tabel 15. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kontrol 84

Tabel 16. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kontrol 85

Tabel 17. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan 86

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Hubungan antara Variabel Penelitian 54

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen 71

Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol..... 74

Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen 77

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol..... 80

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1

1. Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban 103
2. Lembar Jawaban Instrumen Penelitian 117

Lampiran 2

Sampel Hasil Kerja Peserta Didik 118

Lampiran 3

RPP dan Materi Pembelajaran 130

Lampiran 4

1. Skor Uji Coba Instrumen 214
2. Hasil Uji Validitas 215

Lampiran 5

1. Data Penelitian 217
2. Hasil Uji Deskriftif 221
3. Perhitungan Kelas Interval 222

Lampiran 6

1. Data Kategorisasi 226
2. Rumus Perhitungan Kategorisasi 227
3. Hasil Uji Kategorisasi 229

Lampiran 7

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran 230
2. Hasil Uji Homogenitas Varian 231
3. Hasil Uji-t 232
4. Hasil Bobot Keefektifan 234

Lampiran 8

1. Surat-Surat Izin Penelitian 235
2. Surat Pernyataan Expert Judgement 240

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian 241

Lampiran 10

Daftar Tabel Perhitungan Penelitian 243

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *QUESTION STUDENT HAVE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL

Oleh Ermi Wahyuni
NIM. 10203241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 207 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dari pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 1 yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Pengambilan data melalui *pre-test* dan *post-test.* Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil analisis data uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,041 > 2,003) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pos-test* kelas eksperimen sebesar 29,034 lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pos-test* kelas kontrol sebesar 27,241. Bobot keefektifan sebesar 7,38%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

DIE EFFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG DER METHODE *DES KOOPERATIVLERNENS QUESTION STUDENT HAVE* TECHNIK *BEIM* DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT VON KLASSE XI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL

Von Ermi Wahyuni
Studentennummer 10203241002

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind, Erkenntnis über (1) den signifikanten Unterschied in dem deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, die mit der *Kooperativlernen* Methode *Question Student have* Technik und mit konventioneller Methode unterichtet werden, (2) die Effektivität der Benutzung der Methode *des Kooperativlernens Question Student have* Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Die Untersuchung ist ein *Quasi Experiment*. Diese Untersuchung hat zwei Variabeln, das sind die *Kooperativlernen* Methode *Question Student have* Technik als freie Variabel und der deutsche Leseverstehenunterricht als unfreie Variabel. Diese Untersuchung wurde in der SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul durchgeführt. Die Population dieser Untersuchung sind die Lernenden aus der elften Klasse SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, sie sind 207 Lernenden. Durch *Simple Random Sampling* wurden 2 Klassen genommen, nämlich Klasse XI IPS 1 mit 29 Lernenden als Kontrollklasse und Klasse XI IPS 2 mit 29 Lernenden als Experimentklasse. Die Daten wurden durch *Pre-test* und *Post-test* genommen. Die Datenanalyse wurde durch den T-test errechnet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t_{wert} höher ist als $t_{tabelle}$ (3,041 > 2,003), mit Signifikanzwert (α) = 0,05. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied beim deutschen Leseverstehen zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Note der Lernenden der Experimentklasse war mit 29,034 höher als die der Kontrollklasse mit 27,241. Die Effektivität liegt entsprechend bei 7,38%, mit dem Resultat, dass die Benutzung der *Kooperativlernen* Methode *Question Student have* Technik effektiv beim deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting yang digunakan oleh setiap manusia untuk menyampaikan perasaan, pendapat dan pikiran kepada orang lain baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat. Tanpa bahasa, tentu seseorang akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang juga dapat mengetahui seberapa luas dia mengenal dunianya, karena bahasa merupakan tolok ukur seberapa besar pengetahuannya untuk mengenal dunianya sendiri. Maka dari itu sangatlah penting pengetahuan tentang suatu bahasa terutama bahasa asing, mengingat di era globalisasi saat ini, bahasa asing menjadi pengantar dalam menjalin hubungan kerjasama antar negara terutama dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Hal inilah yang mendasari kurikulum pendidikan di Indonesia untuk memuat bahasa asing sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah atas seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Salah satu bahasa asing yang dipelajari setelah bahasa Inggris adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman ini penting karena negara Jerman memiliki

kedudukan yang kuat dalam bidang industri, ekonomi, perdagangan, teknologi, ilmu pengetahuan dan berbagai ilmu lainnya, oleh karena itu dengan mempelajari bahasa Jerman diharapkan kita dapat mempelajari berbagai hal tersebut dengan lebih mendalam.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang biasa disebut dengan Kurikulum 2006 dijelaskan bahwa bahasa Jerman adalah salah satu mata pelajaran bahasa asing yang telah diatur dalam sistem pendidikan di Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman yaitu keterampilan menyimak *(Hörverstehen)*, keterampilan berbicara *(Sprechfertigkeit)*, keterampilan membaca *(Leseverstehen*) dan keterampilan menulis *(Schreibfertigkeit)*. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling penting dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar pemerolehan informasi didapatkan dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca ini juga membantu proses berfikir dan bernalar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Banguntapan Bantul di kelas XI semester ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 didapatkan fakta bahwa banyak di antara peserta didik yang masih mengalami

kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca. Kesulitan tersebut antara lain disebabkan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman. Hal ini terlihat jelas pada saat proses pembelajaran di kelas, banyak diantara peserta didik yang selalu meminta pendidik untuk menerjemahkan atau menjelaskan arti dari sebuah kata bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. Gejala ini menunjukkan lemahnya tingkat penguasaan kosakata peserta didik, sehingga banyak diantara peserta didik yang tidak dapat memaknai kata-kata atau maksud dari suatu teks berbahasa Jerman.

Kegiatan membaca teks berbahasa Jerman juga kurang disenangi oleh peserta didik, apalagi kalau dihadapkan pada topik yang tidak menarik dan bentuk teks yang sangat panjang serta waktu yang diberikan untuk membaca teks berbahasa Jerman terlalu sedikit, cenderung membuat minat membaca peserta didik menjadi menurun. Akibatnya banyak diantara peserta didik menyerah dan menghentikan aktivitas membacanya.

Realita yang ada di lapangan juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman lebih banyak menggunakan metode konvensional. Dari pengamatan peneliti, peserta didik hanya diminta untuk membaca nyaring teks berbahasa Jerman, memperbaiki kesalahan pelafalan, mencari arti dari kata-kata sulit dan mencatat. Tentu hal ini membosankan dan monoton, sehingga banyak peserta didik yang pasif ketika proses belajar mengajar terjadi. Padahal, proses pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca teks berbahasa Jerman memegang peranan sangat penting dalam memahami dan memperoleh

informasi. Metode pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan membaca teks berbahasa Jerman juga menyebabkan peserta didik tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif, pemahaman mereka terhadap teks berbahasa Jerman tidak berkembang. Kesulitan dalam memahami teks berbahasa Jerman juga terlihat pada saat peserta didik menjawab soal dan menentukan tema dari suatu teks.

Melihat betapa pentingnya peran membaca tersebut, maka dibutuhkan suatu metode yang bisa membuat membaca itu lebih menarik dan menantang bagi peserta didik dalam memahami suatu teks berbahasa Jerman. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have*. Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dalam bentuk tulisan, dan hal tersebut akan membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* (QSH) ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpesonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Berdasarkan alasan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk mencermati keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca.
2. Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman.
3. Pada saat proses pembelajaran di kelas, banyak diantara peserta didik yang selalu meminta pendidik untuk menerjemahkan atau menjelaskan arti dari sebuah kata bahasa Jerman ke bahasa Indonesia.
4. Banyak diantara peserta didik yang tidak dapat memaknai kata-kata atau maksud dari suatu teks berbahasa Jerman.
5. Kegiatan membaca teks berbahasa Jerman kurang disenangi oleh peserta didik.
6. Minat membaca peserta didik kurang.
7. Banyak diantara peserta didik menyerah dan menghentikan aktivitas membacanya.

8. Proses pembelajaran bahasa Jerman lebih banyak menggunakan metode konvensional.
9. Banyak peserta didik yang pasif ketika proses belajar mengajar terjadi.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka untuk pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional?

2. Apakah penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis: untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

2. Secara praktis: (a) memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran alternatif seperti metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman terutama pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, (b) bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang kelak dapat diaplikasikan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan sebuah alat terpenting yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi di dalam kehidupan. Bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 18) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi, penalaran, kebudayaan, dan khusus untuk bahasa nasional sebagai bahasa persatuan. Tuntutan dunia global yang terus menerus berkembang pesat, memotivasi seseorang untuk mempelajari bahasa selain bahasanya sendiri yang disebut dengan bahasa asing.

Butzkamm (1989: 79) mengatakan "*eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikattionsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird."* Kutipan ini mengandung arti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan

fungsinya. Menurut Parera (1993: 16) bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri. Pernyataan tersebut memberi makna bahwa bahasa asing dapat dikatakan sebagai bahasa yang dipelajari seseorang di luar bahasa aslinya sendiri. Dalam Kamus Linguistik, Kridalaksana (2009: 24) bahasa asing *(foreign language)* adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Artinya bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari di lingkungan formal di luar bahasanya sendiri.

Troike (2006: 4) mengatakan *" A foreign language is one no widely used in the learner's which might be used for future travel or other cross cultural communication situation, or studied as a curricular requirement or elective in school, but with no immediate or necessary practical application."* Kutipan ini mengandung arti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk bepergian, komunikasi lintas budaya atau mata pelajaran pilihan di sekolah, tetapi tidak dapat diterapkan secara langsung. Dari definisi tersebut, diketahui bahwa pembelajaran bahasa asing dapat diterapkan hanya di lingkungan formal. Namun di sisi lain, penggunaan bahasa asing bersifat alternatif.

Kemudian Isskandarwassid dan Sunendar (2008 : 89) berpendapat bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Hal ini berarti bahwa bahasa

asing sangat penting bagi suatu negara untuk berkomunikasi dengan negara lain dalam hal apapun. Dalam kaitannya dengan bahasa asing ini, Chaer (2009: 37) mengemukakan adanya istilah bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang ingin dipelajari dan ingin dikuasai.

Pentingnya penguasaan bahasa asing ini menuntut seseorang untuk melakukan pembelajaran. Slavin (dalam Brown 2008: 8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Lain halnya dengan Brown (2008: 8) yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Brown berpendapat bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi, sedangkan pengajaran adalah proses menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham. Pengajaran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran, karena pengajaran memandu dan memfasilitasi pembelajaran. Dalam pembelajaran mengandung makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan, bukan diajarkan.

Ghazali (2000: 11-12) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar.

Tujuan pembelajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Mengingat betapa pentingnya dan begitu banyaknya manfaat dari bahasa asing, maka di Indonesia diadakan pembelajaran bahasa asing. Bahasa asing diajarkan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang asing. Bahasa asing merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 1).

Salah satu bahasa asing yang telah lama dikembangkan di sekolah-sekolah terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Menurut Senam (2011: 5) dalam salah satu situs internet http://www.Senamkw.web/2010/02/15/PentingnyaPembelajaranBahasaJerman-di Sekolah.pdf, ada beberapa faktor yang mendasari alasan bahasa Jerman harus dipelajari. Pertama, banyak karya sastra yang ditulis dalam bahasa Jerman. Kedua, bahasa Jerman bermanfaat bagi negara berkembang untuk mempelajari

teknologi maupun ilmu pengetahuan yang berkembang di Jerman, sehingga dapat diadopsi atau diadaptasi di negara yang bersangkutan.

Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk tingkat pemula khususnya pada aktivitas-aktivitas berikut (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan. Dalam mempelajari bahasa asing untuk tingkat pemula, lebih difokuskan pada materi tentang aktivitas sehari-hari yang sederhana karena dialami sendiri oleh pemula dan mempermudah dalam mengungkapkan suatu tujuan. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia tertuang dalam kurikulum, yaitu agar peserta didik berkembang dalam hal : 1) kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, 2) berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, 3) menafsirkan isi berbagai teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, 4) menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, 5) menghayati

dan menghargai karya sastra, dan 6) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis (Depdiknas, 2003: 2).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Jerman adalah suatu proses mempelajari bahasa lain diluar bahasanya sendiri dengan usaha-usaha tertentu yang bertujuan mempelajari bahasa tersebut yang tidak digunakan dalam lingkungan sehari-hari untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru serta agar dapat berkomunikasi pada lingkungan tertentu. Proses mendapatkan informasi dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002: 149) metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Sudjana (2005: 76) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi, dan bidang. Menurut Fathurrohman, dkk (2007: 55), pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kemudian Sumiati (2008: 91-92) menambahkan bahwa efektif atau tidaknya penggunaan metode tersebut tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan pendidik, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi serta waktu.

Dalam memilih metode pembelajaran, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Menurut Ahmadi (2005: 20) kriteria tersebut adalah 1) metode pembelajaran harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar peserta didik, 2) metode pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik, 3) metode pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, 4) metode pembelajaran harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan), 5) metode pembelajaran harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, 6) metode pembelajaran harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya

dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan, dan 7) metode pembelajaran harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum menurut Mustakini (2007: 23) metode pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu metode pasif dan metode aktif. Metode pasif adalah metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik sedangkan metode aktif adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sendiri. Salah satu metode pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran *Cooperative Learning.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik serta kemampuan pendidik.

3. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning)*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Menurut Winteler (2004: 139) *Kooperatives Lernen ist das Lernen in sorgfälltig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammen arbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder*

zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten. Artinya pembelajaran kooperatif adalah belajar di dalam grup-grup kecil yang terstruktur dengan cermat, para pembelajar bekerja sama untuk memaksimalkan belajarnya sendiri dan anggota kelompok yang lain, mereka mengajar satu sama lain secara bergantian. Lie (2004: 28) mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* ini didasarkan pada falsafat *homo homini socius* yang menekankan pada aspek sosial. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menciptakan hubungan dengan manusia.

Hammoud & Ratzki (2009: 6) menyebutkan *"Kooperatives Lernen ist eine strukturierte Form des Lernens, die gleichermaßer der Erarbeitung fachbezogener Lernenhalte wie der Einübung kooperativen Sozialverhaltenesdient."* Pernyataan tersebut berarti bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk terstruktur dari pembelajaran yang sama-sama mendukung pemerolehan isi pembelajaran pada bidang tertentu seperti pelatihan tingkah laku sosial yang kooperatif. Johnson, dkk (2010: 4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)* adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Secara umum pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* lebih banyak diarahkan oleh pendidik, dimana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pendidik biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana setiap peserta didik saling membantu dan bekerja sama serta bertanggung jawab penuh terhadap masing-masing anggota kelompoknya dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran lebih menyenangkan, karena melibatkan keaktifan seluruh peserta didik.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2010: 20) adalah 1) setiap anggota memiliki peran, 2) terjadi hubungan interaksi langsung antar peserta didik, 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, 4) pendidik membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan 5) pendidik hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Menurut Taniredja, dkk (2012:

57) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri : 1) untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif, 2) kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, 3) jika dalam kelas terdapat peserta didik yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, dan 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Senada dengan hal tersebut Stahl (dalam Taniredja, 2012: 59) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah 1) belajar bersama dengan teman, 2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, 3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, 4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, 5) belajar dalam kelompok kecil, 6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, 7) keputusan tergantung pada peserta didik, 8) peserta didik aktif. Kemudian Arends (2009: 350) menyatakan *"Cooperative Learning lessons can be characterized by the following features : 1) students work in team to master goals, 2) teams are made up of high, average, and low achieving students, 3) Whenever possible, teams include a racial, cultural, and gender mix, 4) reward system are oriented to the group as well as the individual."* Maksud dari kutipan ini adalah pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) peserta didik bekerja dalam sebuah tim untuk tujuan pokok, 2) tim dibentuk dari peserta didik berprestasi tinggi, rata-rata, dan

rendah, 3) jika memungkinkan, dalam sebuah tim terdiri dari berbagai ras, budaya, campuran gender, 4) sistem *"reward"* berorientasi pada kelompok serta individu.

Roger dan David Johnson (2010: 42-44) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Ada unsur-unsur yang membedakannya dengan belajar kelompok yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut : 1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), 2) *Personal Responsibility* (tanggung jawab perseorangan), 3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotif), 4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), dan 5) *group processing* (pemrosesan kelompok). Senada dengan hal tersebut, Huda (2013: 46) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif memiliki elemen-elemen tertentu, 1) interpedensi positif, 2) interaksi promotif, 3) akuntabilitas individu, 5) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, 6) pemrosesan kelompok.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning*) memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan belajar kelompok biasa. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)* adalah adanya interaksi positif antara peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik dan setiap peserta didik saling membantu satu sama lain dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan (Ismail, 2008: 19) antara lain sebagai berikut : 1) hasil belajar akademik, 2) pengakuan adanya kerjasama, dan 3) pengembangan keterampilan sosial. Slavin (2005: 33) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Tujuan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* menurut Isjoni (2010: 57) adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Menurut Suprijono (2013: 61) metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Kemudian Huda (2013: 78) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* adalah semua peserta didik ditempatkan dalam kelompok dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan pengetahuan, konsep, dan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dalam sebuah kelompok dan setiap kelompok bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya masing-masing demi mencapai hasil belajar bersama.

d. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Menurut Sugiyanto (2010: 39) pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan, yaitu: 1) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 2) memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, 3) memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial, 4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, 5) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, 6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, 7) berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan, 8) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, 9) meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, 10) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang

dirasakan lebih baik, dan 11) meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, norma atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Menurut Sadker dan Sadker (dalam Huda, 2013: 66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif peserta didik, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat lain, diantaranya sebagai berikut :

> *1) peserta didik yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, 2) peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar, 3) dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik menjadi lebih peduli pada teman-temannya dan diantara mereka terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti, 4) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.*

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)* juga memiliki kekurangan. Kekurangan pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)* bersumber pada dua faktor yaitu faktor dari dalam *(intern)* dan faktor dari luar *(ekstern)*. Faktor dari dalam yaitu sebagai berikut: 1) pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat

dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif. Kemudian Slavin (2005: 40-41) mengidentifikasi tiga kendala utama atau apa yang disebut *pitfalls* (lubang-lubang perangkap) terkait dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut : 1) *free rider*, yaitu beberapa peserta didik yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya, 2) *diffusion of responsibility,* yaitu suatu kondisi dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung dibaikan oleh anggota-anggota lain yang lebih mampu, 3) *learning a part of task specialization*, yaitu beberapa model pembelajaran tertentu seperti *Jigsaw*, *Group Investigation* dan pembelajaran yang terkait ditugaskan untuk mempelajari atau mengerjakan materi yang berbeda antara satu sama lain, pembagian semacam ini seringkali membuat peserta didik hanya berfokus pada apa yang mereka kerjakan tanpa menghiraukan materi kelompok lain, padahal semua materi saling berkaitan satu sama lain.

Slavin (2005: 41) mengemukakan bahwa tiga kendala ini bisa diatasi jika pendidik mampu melakukan beberapa faktor sebagai berikut : 1) mengenali sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan peserta didiknya, 2) selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap peserta didiknya

dengan mengevaluasi mereka secara individual setelah bekerja kelompok, dan yang paling penting 3) mengintegrasikan metode yang satu dengan metode yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun terlepas dari semua itu, pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Jerman.

e. Prosedur Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)* terdiri dari empat langkah, yaitu: orientasi, bekerja kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan. Senada dengan hal tersebut Taniredja, dkk (2012: 60-62) mengemukakan prosedur kegiatan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* sebagai berikut : 1) orientasi, pendidik dan peserta didik bernegosiasi mengenai kesepakatan dalam pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, 2) kerja kelompok, peserta didik melakukan kerja kelompok dalam bentuk kegiatan seperti berdiskusi, eksplorasi, observasi, percobaan ataupun yang lainnya sebagai inti kegiatan pembelajaran, 3) tes/kuis, setiap peserta didik akan diberi tes atau kuis untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, dan 4) penghargaan kelompok, pada langkah ini pendidik

memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh kenaikan skor dalam tes individu.

Kemudian Suprijono (2013: 65) mengemukakan sintak model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari enam fase, yaitu : 1) *present goals and set,* 2) *present information*, 3) *organize students into learning teams*, 4) *assist team work and study,* 5) *Test on the materials*, dan 6) *provide recognition* seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 :Fase-Fase dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku Pendidik
Fase 1 : *Present goals and set* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : *Present information* Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : *Organize students into learning teams* Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : *Assist team work and study* Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : *Test on the materials* Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: *Provide recognition* Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

f. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Huda (2013: 134-154) menerangkan bahwa jenis-jenis teknik pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) Mencari Pasangan *(Make a Match),* (2) Bertukar Pasangan, (3) Berpikir-Berpasangan-Berbagi (*Think-Pair-Share),* (4) Berkirim salam dan soal, (5) Kepala bernomor *(Numered Heads Together),* (6) Kepala Bernomor Terstruktur *(Stuctured Numbered Heads),* (7) Dua Tinggal Dua Tamu *(Two Stay Two Stray),* (8) Keliling Kelompok, (9) Kancing Gemerincing, (10) Keliling Kelas, (11) Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar *(Inside-Outside Circle),* (12) Tari Bambu, (13) Jigsaw, (14) Bercerita Berpasangan *(Paired Story Telling)*. Senada dengan hal tersebut Suprijono (2013: 89-101) juga membagi pembelajaran kooperatif yaitu : (1) *Jigsaw*, (2) *Think-Pair-Share*, (3) *Numbered Heads Togeteher*, (4) *Group Investigation,* (5) *Two Stay Two Stray*, (6) *Make a Match,* (7) *Listening Team,* (8) *Inside-Outside Circle,* (9) *Bamboo Dancing*, (10) *Point-Counter-Point*, (11) *The Power of Two.*.

Selain teknik-teknik pembelajaran di atas, Suprijono (2013: 102-111) juga mengemukakan jenis-jenis pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif di antaranya 1) *PQ4R,* 2) *Guided Note Taking,* 3) *Snowball Drilling,* 4) *Concept Mapping,* 5) *Giving Question and Getting Answer,* 6) *Question Student Have,* 7) *Talking Stick,* 8) *Everyone is a Teacher Here,* dan 9) *Tebak Pelajaran*. Salah satu tujuan pengembangan metode pembelajaran kooperatif adalah menambahkan

teknik-teknik dari pembelajaran kooperatif yang telah ada, agar metode pembelajaran lebih bervariasi, sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini akan digunakan salah satu teknik dari pengembangan metode pembelajaran kooperatif yaitu *Question Student Have.*

g. Teknik *Question Student Have*

Question Student Have merupakan salah satu teknik pendukung pengembangan metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini muncul disebabkan banyak pembelajaran kooperatif yang tidak berjalan efektif, meskipun pendidik telah menerapkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan yang matang. Adapun persiapan tersebut menurut Suprijono (2013: 102) meliputi : 1) peserta didik harus sudah memiliki skemata atau pengetahuan awal tentang topik atau materi yang akan dipelajari, 2) peserta didik harus mempunyai keterampilan bertanya. Keterampilan ini penting sebab pembelajaran kooperatif tidak akan efektif jika peserta didik tidak mempunyai kompetensi bertanya jawab. Tanya jawab merupakan proses transaksi gagasan dalam rangka membangun pengetahuan. Lebih lanjut Suprijono (2013: 103) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya. Salah satu teknik yang

dikembangkan dengan kemampuan bertanya adalah teknik *Question Student Have.*

Question Student Have adalah pembelajaran yang menggunakan pertanyaan dari peserta didik sebagai bahan utama dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Silbermann (2009: 73) *Question Student Have* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada percakapan. *Question Student Have* ini juga merupakan salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning)* yang termasuk dalam bagian *Collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpesonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Question Student Have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk soal atau masalah lain, berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan

kegiatan belajar aktif, karena *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. (Suprijono, 2013: 108)

Teknik ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Cara kerja penggunaan teknik *Question Student Have* adalah sebagai berikut. (Suprijono, 2013: 108-109)

> *1) pembelajaran dengan teknik ini diawali dengan membagi kelas menjadi empat kelompok atau disesuaikan dengan jumlah peserta didik, 2) bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok, 3) mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari, 4) dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam, 5) ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting, 6) perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing, 7) setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak, 8) setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan peolehan anggota lain dalam satu kelompok, 9) pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok, 10) setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok), 11) pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama, dan 12) pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh pendidik dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok.*

Kemudian Silberman (2007:13-14) mengemukakan langkah-langkah *Question Students Have* adalah:

> *1) bagikan kartu kosong kepada masing-masing peserta didik, 2) mintalah setiap peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki*

tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari, 3) putarlah kartu tersebut searah jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan kepada peserta didik berikutnya, peserta didik tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek pada kartu itu apabila kartu itu berisi pertanyaan mengenai pembaca, 4) saat kartu kembali kepada penulisnya, maka setiap perserta telah memeriksa seluruh pertanyaan yang ada. Poin ini mengidentifikasi pertanyaan yang memperoleh suara terbanyak, 5) panggil beberapa peserta didik berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun mereka tidak memperoleh suara terbanyak, 6) kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan yang menurut pendidik penting untuk dijawab.

Menurut Raharjo (2013) dalam sebuah situs http://www.konsistensi.com/2013/04/strategi-pembelajaran-questions.html *Question Student Have* memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari *Question Student Have* di antaranya adalah sebagai berikut : 1) dapat mengaktifkan peserta didik secara penuh, 2) melatih rasa percaya diri peserta didik, 3) melatih peserta didik untuk berbuat jujur, 4) meningkatkan kreatifitas peserta didik, 5) dapat memperdalam penguasaan materi pelajaran, dan 6) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, 7) dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau peserta didiknya punya kebiasan bergurau saat pelajaran berlangsung karena peserta didik dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan, 8) dapat merangsang peserta didik melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran, 9) mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya sedangkan kelemahan *Question Student Have* ini

adalah 1) memakan waktu lama jika digunakan dalam kelas besar, 2) pertanyaan dari peserta didik seringkali tidak sesuai dengan topik yang dibahas, 3) tidak semua peserta didik mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas berbeda-beda, 4) waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua peserta didik membuat pertanyaan dan menjawabnya, 5) peserta didik merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan peserta didik kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya. Untuk meminimalisir kelemahan di atas ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan teknik ini, yaitu: 1) Jika kelas terlalu besar dan memakan waktu saat memberikan kartu kepada peserta didik, kelas dibuat menjadi sub kelompok dan buat interaksi yang sama dalam tiap kelompok atau kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan, 2) sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran dan kartu-kartu kosong untuk membuat pertanyaan yang akan dibagikan, 3) Peserta didik diberikan kejelasan batasan waktu dalam membuat pertanyaan dan pada saat perputaran kartu.

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan dari teknik ini adalah 1) Jika kelas terlalu besar dalam pembelajaran dibuat kelompok, 2) pendidik menggiring peserta didik untuk membuat pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan, 3) Anggota kelompok saling membantu dalam membuat pertanyaan, 4) mensisasti

waktu dan hanya meminta perwakilan beberapa peserta didik dalam kelompok, 5) Pendidik memberikan motivasi terlebih dahulu bahwa peserta didik tidak perlu merasa takut membuat kesalahan karena dari kesalahan tersebut peserta didik akan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Teknik ini mewajibkan peserta didik menuliskan pertanyaan yang berupa soal atau masalah lain yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya dalam sebuah kertas sehingga kemampuan yang dimiliki tergali secara maksimal.

Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* ini juga telah memenuhi kriteria dalam pemilihan metode yang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal: 1) pada saat pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, sering kita jumpai peserta didik tersebut diam dan tidak melontarkan pertanyaan apapun. Keadaan seperti ini dapat dipahami bahwa peserta didik kurang berminat atau sebagian lain memahami bahwa peserta didik sudah paham mengenai materi yang diajarkan. Padahal yang terjadi adalah peserta didik belum siap mengajukan pertanyaan. Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* adalah petunjuk yang sangat efektif dan dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah peserta didik untuk membuat

pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pembelajaran. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat dan menjawab pertanyaan, 2) dalam pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* peserta didik dibagi dalam kelompok, dimana dalam kelompok tersebut peserta didik dituntut untuk mampu bekerja sama dengan orang lain. Perkembangan kepribadian peserta didik ditunjukkan dengan keberanian mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka, sehingga mereka lebih percaya diri tanpa merasa takut salah. Dengan membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, 3) dalam pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* peserta didik memiliki wujud hasil karya berupa pertanyaan yang difasilitasi dengan media kartu yang berisi pertanyaan atau pemikiran mereka, 4) dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peserta didik akan menambah pengetahuan peserta didik dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi lebih mengerti, sehingga timbul rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih lanjut terus ada, 5) Apabila peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menuntut mereka untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran, 6) Peserta didik harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran sedangkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan 7) dalam pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* peserta didik dikumpulkan

dalam kelompok yang heterogen dengan latar belakang yang berbeda, sehingga diharapkan dengan pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih menerima perbedaan. Sikap-sikap yang ditanamkan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* juga dapat membentuk kepribadian peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Rivers (1981 : 259) mengatakan "*Reading is a most important activity in any language class, not only as a source of information and pleasurable activity, but also as a means of consolidating and extending one's knowledge of the language.*" Kutipan ini berarti bahwa membaca adalah kegiatan yang paling penting dalam berbahasa, tidak hanya sebagai sumber informasi dan akitivitas menyenangkan, tetapi juga sebagai sarana penggabungan dan perluasan pengetahuan seseorang mengenai bahasa. Westhoff (2001 : 51) mengatakan *"Lesen ist als eine interaktive Wechselwirkung zwischen Signalen aus dem Text und eigenen Kentnissen.* Kutipan tersebut mengandung arti bahwa membaca sebagai sebuah daya tukar yang interaktif antara tanda-tanda dari dalam teks dan pengetahuan milik sendiri. Götz (2009 : 532) mendefinisikan pengertian membaca, *"Lesen ist etwas geschriebenes Ansehen und den Inhalt erfassen"*.

Maksud dari pernyataan tersebut, membaca adalah melihat sesuatu yang telah dituliskan atau digambarkan dan memahami isinya.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 246), membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Kemudian Suyono (2010: 39) berpendapat bahwa membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Keterampilan membaca juga mencakup upaya memahami tujuan, sudut pandang, dan nada penulis. Ghazali (2010: 207) mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dari waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting, karena dari membaca seseorang mendapatkan informasi dari apa yang dibaca. Membaca juga menuntut pemahaman dari pembaca, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara si pembaca dengan isi teks, sehingga pesan yang disampaikan dalam teks tersebut dapat diterima, dipahami dan dimengerti. Dari berbagai macam definisi membaca di atas, pembelajaran membaca bahasa Jerman dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada membaca pemahaman isi teks bacaan dengan tujuan agar peserta didik dapat menggali dan memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan bahasa Jerman dengan baik, sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran membaca dapat tercapai.

b. Tujuan Membaca

Ada dua alasan utama mengapa peserta didik perlu membaca teks: yang pertama adalah untuk kesenangan dan yang kedua adalah untuk mendapatkan informasi (Byrnes dalam Ghazali, 2010: 207). Menurut Rahim (2011: 11) tujuan dari kegiatan membaca adalah 1) kesenangan, 2) menggunakan strategi tertentu, 3) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 4) mengaitkan informasi baru dengan dengan informasi yang telah diketahuinya, 5) memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, 6) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi dan 7) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. Lebih jauh Izzan (2010: 80) menyatakan bahwa tujuan seseorang membaca adalah untuk mengerti dan memahami isi pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefesien mungkin.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari apa yang telah dibaca berupa ilmu, konsep, ataupun pengetahuan lainnya yang terkandung dalam bacaan tersebut.

c. Strategi Membaca

Menurut Burns, Roe, dan Ros (dalam Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 33) kegiatan membaca meliputi proses : 1) mengamati simbol-simbol tulisan, 2)

menginterpretasi apa yang diamati, 3) mengikuti urusan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis, 4) menghubungkan kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunya, 5) membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca, 6) membangun asosiasi, dan 7) menyikapi secara personal kegiatan/tugas membaca sesuai dengan interesnya. Kemudian Nuriadi (2008: 162) mengatakan bahwa untuk memahami teks bacaan paling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu 1) pembaca harus memahami makna setiap paragraf, 2) pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam teks, 3) pembaca harus mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks, 4) pembaca harus mengenali kata-kata apa saja yang dipakai untuk mengkaitkan satu paragraf ke paragraf berikutnya. Senada dengan hal tersebut Abidin (2012: 152) juga menyampaikan pendapatnya mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan membaca, yaitu (1) tujuan membaca, (2) bahan bacaan, (3) waktu yang tersedia untuk membaca, (4) posisi membaca, dan (5) jenis membaca. Ketika seseorang membaca, cenderung menggunakan empat cara didalam memahami teks itu : 1) skimming, 2) scanning, 3) membaca ekstensif, 4) membaca Intensif (Grellet dalam Ghazali, 1981: 4). Prosedur pembelajaran membaca terdiri atas tiga tahapan, yakni tahapan prabaca, tahapan membaca, dan tahapan pascabaca (Abidin, 2012: 159).

Kemudian Dittrich dan Frey (1999: 11) mengemukakan strategi dalam memahami teks bacaan, yaitu :

1) *Globales Lesen*
   Es geht darum, dass sie die Hauptaussage in einem Text verstehen. Es ist nicht wichtig, ob sie jede einzelne Aussage verstanden haben.
2) *Detailliertes Lesen*
   Es geht darum, dass sie alle Aussageen in einem Text verstehen, auch die Detail Informationen. Es ist also wichtig, dass sie diesem Text genau lessen und möglichst alle Aussagen verstehen.
3) *Selektives Lesen*
   Es geht darum, dass sie in einem Text nach einer bestimmten Informationen suchen und entscheiden können, ob der Text eine ganz bestimmte Informationen enthält oder nicht.

Teori di atas secara garis besar dapat diartikan bahwa membaca terdiri dari tiga strategi, yaitu membaca secara global, membaca secara detail, dan membaca secara selektif.

Dari berbagai strategi macam strategi di atas, strategi yang dianggap cocok dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman adalah strategi membaca menurut Dittrich dan Frey, hal ini berdasarkan silabus bahasa Jerman kelas XI yang menyebutkan bahwa tujuan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman adalah sebagai berikut : 1) peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat, (2) peserta didik mampu menentukan informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan strategi tertentu agar peserta didik lebih mudah memahami teks bacaan bahasa Jerman. Strategi yang dipakai sesuai dengan strategi yang dipaparkan oleh Indriwardhani (2009) dalam sebuah situs http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-2-no-1

Indriwardhani.pdf yaitu mengajukan pertanyaan mengenai teks *(Fragen an den Text stellen)*, dan mencari kata kunci dan menyimpulkan teks (*Schlüsselwörter suchen und Text zusammenfassen).* Strategi pertama yang digunakan yaitu mencari kata kunci dan menyimpulkan teks, strategi ini dipilih sehubungan dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk mengetahui informasi umum dari suatu teks. Strategi kedua yang digunakan yaitu mengajukan pertanyaan mengenai teks. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan informasi rinci dari suatu wacana tulis.

d. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya sebuah evaluasi. Evaluasi akan memberikan informasi sampai dimana peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Arikunto (2010: 266) mengemukakan bahwa tes adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam pembelajaran bahasa, tes tersebut disebut dengan tes bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat kemampuan berbahasa, yang salah satunya adalah kemampuan membaca. Nurgiyantoro (2010: 278) mendefinisikan tes bahasa adalah alat yang dipakai untuk mencoba mengukur seberapa banyak peserta didik telah menguasai bahasa yang dipelajari, sedangkan tes bahasa menurut Matsna dan Mahyudin (2012: 42) adalah tes yang dimaksudkan untuk mengungkap pengetahuan kebahasaan peserta didik. Tes kemampuan membaca

dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan.

Penyelenggaraan tes membaca selalu diawali dengan suatu teks bacaan sebagai sumber bagi jawaban terhadap butir-butir tesnya. Isi, gaya penulisan, dan kosakata teks bacaan itu perlu diteliti dan dipastikan kesesuainnya dengan bidang gaya penulisan serta jangkaun pemahaman peserta didik. Dalam menyusun tes keterampilan membaca, terdapat beberapa kemampuan yang dijadikan dasar dan acuan dalam menyusun butir-butir tes membaca, kemampuan tersebut menurut Muhammad (dalam Matsna dan Mahyudin, 2012: 131) antara lain :

> *1) membedakan huruf dan mengetahui hubungan antara huruf dengan bunyi yang diwakilinya, 2) mengidentifikasi kata-kata, 3) memahami makna kata sesuai dengan konteksnya, 4) memahami makna lahir dari urutan kata-kata dalam kalimat, 5) mengetahui hubungan dan keterkaitan ide melalui kata-kata pengacu dan kata-kata perangkai, 6) memperoleh kesimpulan, 7) menelusuri bacaan guna mendapatkan informasi secara cepat, 8) mengkritisi dan mengomentari bacaan, 9) memahami tanda-tanda baca, 10) memahami gagasan dan kecenderungan penulis melalui tulisannya, 11) memahami metode dan teknik penulis dalam menuangkan gagasannya, 12) memahami bentuk kiasan, metafor, dan idiom yang terkandung dalam bacaan, 13) kemudahan dan kecermatan membaca, dan 14) kecepatan membaca.*

Kemudian Bolton (1996: 16-26) memaparkan kriteria tes kemampuan membaca, yaitu: 1) peserta didik memahami isi teks secara global *(Globalverständnis),* 2) peserta didik memahami isi teks secara detail *(Detailverständnis),* dan 3) peserta didik memahami isi teks secara selektif

(Selektiveverständnis). Adapun bentuk-bentuk tesnya antara lain : 1) *offene fragen,* soal-soal yang ada dalam teks dijawab oleh peserta didik secara bebas tertulis berdasarkan teks yang dibaca, 2) *multiple choiceaufgaben,* dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang tersedia, 3) *alternativantwortaufgaben,* bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar/salah, 4) *zuordnungsaufgaben,* dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan dan menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tes bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbahasa peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kemampuan berbahasa peserta didik dikelompokkan menjadi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tes bahasa terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, Namun dalam penelitian ini tes bahasa yang akan digunakan adalah tes membaca yang dipaparkan oleh Bolton yang meliputi memahami teks secara global, detail, dan rinci dengan bentuk-bentuk tes berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks, *multiple choice*, benar salah, dimana bentuk-bentuk tes tersebut termasuk tes objektif yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran bahasa Jerman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dimas Harin Wibowo dengan judul penelitian "Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI SMAN 1 Sedayu Bantul". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Sedayu Bantul yang berjumlah 343 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 4 sebanyak 28 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebanyak 34 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data penelitian diambil dengan menggunakan tes keterampilan membaca. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi, validitas konstruk dan validitas butir soal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan metode *Question Student Have* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Jerman dibandingkan dengan menggunakan metode Konvensional. Hal ini terlihat pada hasil t-hitung sebesar 6,518 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000. Rerata kelas eksperimen 26,2857 lebih besar dari rerata kelas kontrol sebesar 23,8824. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* dan dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Penggunaan *Question Student*

Have ternyata lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dengan bobot keefektifan 10,27 %.

C. Kerangka Berfikir

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai, salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca memegang peranan penting, karena dari membaca seseorang akan mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan membaca masih dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini memberikan dampak langsung terhadap rendahnya kemampuan membaca bahasa Jerman pada peserta didik. Dalam proses membaca, peserta didik dituntut untuk memahami keseluruhan isi teks. Namun kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan membaca ini kurang disenangi oleh peserta didik, hal ini dikarenakan pendidik lebih banyak menggunakan teknik selain teknik

Question Student Have, seperti meminta peserta didik untuk mencari arti kata-kata dari teks, kemudian mencatat, tanpa meminta peserta didik terlebih dahulu memahami teks tersebut. Proses pembelajaran seperti ini tentu akan sangat membosankan dan berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan teknik selain teknik *Question Student Have* membuat peserta didik cenderung pasif dan tidak terlatih untuk berpikir kreatif, karena dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi objek pembelajaran dan peserta didik tidak terlibat secara langsung, sehingga banyak peserta didik yang tidak dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Maka dari itu, dibutuhkan suatu teknik yang tepat dalam pembelajaran membaca. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *Question Student Have*.

Teknik *Question Student Have* ini dikembangkan untuk melatih keterampilan bertanya peserta didik dan dapat berperan aktif dalam mengemukakan keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Question Student Have* ini, dapat membantu peserta didik dalam memahami teks bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan, teknik ini menuntut peserta didik untuk memahami teks bacaan bahasa Jerman terlebih dahulu sebelum peserta didik membuat pertanyaan. Agar dapat membuat pertanyaan dengan tepat, secara otomatis peserta didik harus paham dan mengerti

keseluruhan isi teks, sehingga mereka lebih mudah dalam membuat dan menawab pertanyaan. Teknik ini diawali dengan pembentukan kelompok yang pemilihan anggota kelompoknya dipilih oleh pendidik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga antara peserta didik yang satu dengan yang lain dapat saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Setelah pembentukan kelompok pendidik memberikan materi kepada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk memahami materi yang diberikan, kemudian dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu peserta didik diberikan waktu secukupnya untuk mendalami materi. Apabila salah satu diantara peserta didik yang belum mengerti, peserta didik dapat menanyakan kepada anggota kelompoknya dan berdiskusi bersama-sama mengenai apa yang belum dimengerti sampai seluruh anggota kelompok benar-benar paham keseluruhan isi teks. Langkah selanjutnya pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dan dalam kartu kosong tersebut setiap peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan minimal dua pertanyaan atau boleh sebanyak-banyaknya, kemudian pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik diputar searah perputaran jarum jam dan ketika perputaran tersebut, setiap anggota kelompok wajib memeriksa dan memberikan tanda (√) jika pertanyaan tersebut bagus dan sesuai dengan teks bacaan yang diberikan. Setelah itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan, pertanyaan yang mendapat suara terbanyak mewakili pertanyaan kelompok. Pendidik kemudian memeriksa

pertanyaan-pertanyan yang dibuat oleh peserta didik, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama atau mungkin ada pertanyaan yang penting, tapi tidak mendapatkan suara terbanyak. Setelah melewati pemeriksaan, pertanyaan yang dimana peserta didik sering mengalami kesalahan terutama dalam hal susunan grammatik, dibahas bersama-sama, sehingga untuk pembelajaran berikutnya, peserta didik akan lebih terampil dalam memahami dan membuat pertanyaan dari materi pembelajaran membaca bahasa Jerman. Langkah terakhir peserta didik menjawab pertanyaan yang mereka buat. Dengan menggunakan teknik ini, peserta didik akan lebih menguasai materi pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dan tentu hal ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan teknik ini dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disajikan pendidik sehingga teori-teori yang dipelajari dapat dipahami secara maksimal dan pada akhirnya implementasi dari teori-teori yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Jerman. Teknik *Question Student Have* ini juga menawarkan cara belajar mengajar yang mudah dan menyenangkan, dimana peserta didik telah memiliki pertanyaan dalam dirinya namun tidak berani menyalurkannya kepada orang lain atau kepada pendidik secara lisan, maka dengan pembelajaran seperti ini, peserta didik dapat menanyakan pertanyaan tersebut melalui tulisan tanpa adanya keraguan dan kekhawatiran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa penggunaan teknik *Question Student Have* berpengaruh terhadap proses pembelajaran keterampilan membaca, sehingga diperkirakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul pada kelompok yang diajar dengan menggunakan teknik *Question Student Have* akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diajar selain dengan teknik *Question Student Have.*

2. Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional

Dalam proses pembelajaran di sekolah pendidik cenderung lebih banyak menggunakan teknik selain teknik *Question Student Have*. Tentu hal ini akan menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman. Proses pembelajaran dengan teknik selain teknik *Question Student Have* ini masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang diberikan kesempatan secara penuh dan aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan peserta didik tidak dibiarkan mandiri serta timbul rasa bosan, pendidik kurang memberi keleluasaan kepada peserta didik dalam meresepsi isi bacaan yang diberikan melalui kegiatan menerjemahkan dan memahami isi bacaan menyebabkan peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami bacaan karena

penguasaan kosakata peserta didik masih sangat minim, sehingga peserta didik tidak dapat maksimal dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam hal ini adalah soal-soal yang yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan teks bacaan tersebut. Sebagai penyelesaiannya diperlukan adanya suatu penggunaan teknik pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar di kelas dapat menarik minat peserta didik dan kendala-kendala dalam keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut dapat teratasi, karena kita ketahui bahwa untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik terlebih adalah bahasa asing memerlukan waktu yang tidak sebentar. Karena terdapat proses menterjemahkan di dalamnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Question Student Have.* Melalui teknik ini peserta didik bekerja secara aktif dan partisipatif dalam kelompok-kelompok kecil untuk memberikan pandangan dan pendapatnya, sehingga setiap anggota dituntut untuk mengeluarkan apa yang dipikirkannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan teknik ini, peserta didik dituntut untuk memahami materi dan bentuk pemahaman peserta didik terwujud dalam bentuk pertanyaan yang mereka buat, karena mau tidak mau mereka harus memahami dan mendalami materi membaca bahasa Jerman, agar peserta didik lebih mudah dalam membuat pertanyaan. Selain itu, dengan teknik ini pula peserta didik dapat berfikir kreatif

dalam membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai teks bacaan bahasa Jerman, sehingga pembelajaranpun akan jauh lebih menyenangkan.

Melalui teknik *Question Student Have* ini pula peserta didik lebih mampu memahami materi yang diajarkan, karena dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penerapan teknik ini mudah diterapkan oleh pendidik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui langkah-langkah yang sistematis, peserta didik dapat aktif berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik ini melatih peserta didik untuk terampil dalam membaca, sebab untuk membuat pertanyaan tersebut peserta didik dituntut untuk bisa memahami dan mendalami materi bacaan bahasa Jerman terlebih dahulu. Dengan membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat menjadikan peserta didik lebih paham dengan situasi dimana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta didik akan ingat poin-poin penting dalam isi teks bacaan bahasa Jerman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Question Student Have* ini dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas

XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul diprediksikan lebih efektif daripada penggunaan metode pembelajaran konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* atau eksperimen semu menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data maupun analisisnya berdasarkan pada perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu gejala, yaitu efektif atau tidaknya penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul.

B. Desain Penelitian

Desain penelitan yang digunakan adalah desain eksperimen, yaitu rancangan sistematis yang disusun terlebih dahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen itu sendiri sehingga data yang diperoleh benar-benar meyakinkan untuk dapat dijadikan bahan dalam merumuskan suatu generalisasi dan juga berisi tentang langkah-langkah pokok yang harus dikerjakan oleh peneliti baik dalam rancangan awal maupun pelaksanaan dan tentu saja cara menarik kesimpulan (Sanjaya 2013: 100). Dalam bidang pendidikan terdapat dua bentuk pelaksanaan eksperimen yaitu bentuk eksperimen semu *(quasi experimental research)* dan bentuk eksperimen murni *(true experimental research)*.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat diketahui desain penelitian yang dianggap tepat adalah *quasi eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group.* Hal ini berarti, tidak hanya kemampuan awal saja yang diukur, tetapi juga kemampuan akhir yang harus diukur, sehingga dapat dibandingkan antara keduanya dengan melihat hasil tes, apakah ada peningkatan atau tidak. Pada *pre-test post-test control group* sebelum dimulai perlakuan kedua kelas diberikan tes awal sebagai *pre-test* (O1). Kemudian selama jangka waktu tertentu pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah selesai diberi perlakuan, kedua kelas diberi tes lagi sebagai *post-test* (O2). Arikunto (2010: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam table berikut.

Tabel 2 : Desain Penelitian

Group	Pre- Test	Treatment	Post-Test
E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Keterangan:
E : kelompok eksperimen
K : kelompok kontrol
X : *treatment*
O_1 : *pre-test*
O_2 : *post-test*

C. Variabel Penelitian

Sanjaya (2013: 95) menyatakan bahwa variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan *(treatment)* dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen, karena penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat suatu pengaruh, maka dari itu variabelnya dikelompokkan menjadi dua. Arikunto (2010:162) mengemukakan bahwa ada dua macam variabel, yakni variabel bebas *(independent variabel)* dan variabel terikat *(dependent variabel).* variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau *independent variabel,* sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel*. Berikut adalah gambaran hubungan antara kedua variabel.

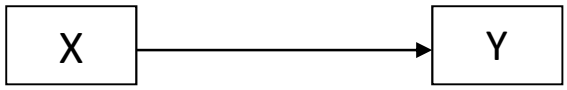

Gambar 1: Hubungan antara variabel penelitian

Keterangan:
X: Variabel bebas (metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have*)
Y: Variabel terikat (keterampilan membaca bahasa Jerman)

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan oleh Arikunto (2006: 130) sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang telah memperoleh mata pelajaran bahasa Jerman, dengan jumlah 207 peserta didik. Adapun rincian jumlah peserta didik setiap kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Populasi penelitian

Kelas	Jumlah peserta didik
XI IPA 1	32
XI IPA 2	32
XI IPA 3	30
XI IPA 4	30
XI IPS 1	29
XI IPS 2	29
XI IPS 3	25
Jumlah	207

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan daripadanya (Sukmadinata 2011: 250). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau pemilihan acak sederhana yang bertujuan menghindari kesubjektifitas peneliti, sehingga setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil pengacakan sampel, ditetapkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Adapun kelas XI IPA 4 sebagai kelas uji coba instrumen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang terletak di Glondong Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai bulan April 2014.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu dengan memberikan tes awal *(pre-test)* dan tes akhir *(post-test)* penguasaan keterampilan membaca bahasa Jerman. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada tes membaca bahasa Jerman yang dimana kisi-kisinya berdasarkan kurikulum bahasa Jerman yang disesuaikan dengan buku atau bahan ajar yang disusun oleh pendidik mata pelajaran bahasa Jerman SMAN 2 Banguntapan Bantul. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test.* Perlakuan yang diberikan adalah penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen tes kemampuan membaca bahasa Jerman. Instrumen tes kemampuan membaca bahasa Jerman ini adalah tes objektif dengan bentuk pilihan ganda, yang pada masing-masing item disediakan lima alternatif jawaban, yaitu A, B, C, D dan E dan berupa tes benar salah. Untuk penilaiannya dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah, sedangkan untuk tes berbentuk benar salah, penilaiannya dilakukan dengan memberikan skor 1 pada pernyataan benar dan skor 0 pada pernyataan salah.

Instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman ini disesuaikan dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan silabus yang terdapat di dalam kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Kisi-kisi instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4: Kisi-kisi instrumen tes keterampilan membaca

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Item	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat 3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat	Alltag	1. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis. 2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis. 3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis. 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis	1, 2, 36 3, 24, 25, 33, 40 4, 5, **16,** 18, 19, **21,** 22, 26, 34, 35, 37, 38, 44, 45 **6, 7,** 8, 9, 10, 11, 12, **13, 14,** 15, 18, 20, **23,** 27, 28, 29, **30,** 31, 32, 39, **41,** 42, 43, 46, 47, 48, 49, **50**	3 5 14 28
Jumlah Soal					**50**

Keterangan : Nomor Butir Soal yang bercetak tebal adalah butir soal yang gugur pada saat uji coba instrumen.

H. Uji Instrumen Penelitian

I. Uji Validitas

Evaluasi instrumen dilakukan dengan maksud agar validitas dan reliabel sebuah instrumen diketahui. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2012: 363). Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal :

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

b. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang

disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67). Validitas konstruk mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2000: 297). Untuk menguji validitas konstruk dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

c. Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui nilai validitas konkuren dan tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *product moment* yang menurut Arikunto (2006: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

X : skor dari tes pertama

Y : skor dari tes kedua

XY : hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

X^2 : kuadrat skor instrumen A

Y^2 : kuadrat skor instrumen B

N : jumlah subjek

Untuk memperjelas pengertian tersebut dapat disampaikan keterangan sebagai berikut. Angka penghitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r tabel maka soal dikatakan valid (Arikunto, 2006: 74).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R. 20 (Arikunto, 2006: 100) yaitu:

$$\mathbf{r_{11}} = \left|\frac{n}{(n-1)}\right| \left|\frac{S^2 - \bar{z}pq}{S^2}\right|$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)

$\sum pq$: jumlah butir perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r-tabel, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji-t

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Adapun rumus uji-t menurut Sugiyono (2012 : 181) sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{\overline{s^2}}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan:
t : koefisien yang dicari
$\overline{X_1}$: nilai rata-rata kelompok eksperimen
$\overline{X_2}$: nilai rata-rata kelompok kontrol
S^2 : tafsiran varians
n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen
n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol
S_2 : tafsiran varians

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* (Algifari, 1997: 101) sebagai berikut.

$$Dn = \max |Fe-Fo|$$

Keterangan:

Dn = Deviasi absolut tertinggi

Fe= Frekuensi harapan

Fo= Frekuensi observasi

Harga Dn yang diperoleh dari penghitungan dikonsultasikan dengan harga Dn tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika harga Dn hitung lebih besar dari harga Dn tabel, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal

dan apabila harga Dn hitung lebih kecil dari harga Dn tabel dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Atau cara yang paling praktis adalah dengan melihat besarnya nilai signifikasi (*Asym.sig*) apabila nilai signifikansi >0,05 (α: 5%) maka data dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F. Adapun rumus uji F yang dikutip dari Sugiyono (2012: 275) yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, db = n-1. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikasi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikasi lebih kecil (sig< 0,05) maka sampel tersebut tidak homogen.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam eksperimen. Tahapan-tahapan pelaksanaan dalam penelitian eksperimen ini akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Dalam tahap pra eksperimen ini akan digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam eksperimen. Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi tadi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan. Sebelum tahap eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes dengan menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian tes awal atau *pre-test* dilakukan sebelum eksperimen dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu *pre-test* juga berfungsi dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan *(treatment)*. Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan metode, peserta didik, pendidik dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan dengan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have*, sedangkan kelas kontrol tidak dimanipulasi melainkan dibiarkan berlangsung apa adanya, akan tetapi mendapatkan materi dan waktu yang sama dengan kelas eksperimen.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok dengan menggunakan materi yang sama dengan materi yang digunakan pada *pre-test*. Pemberian *post-t*est ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (Ho). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : $\mu 1 = \mu 2$ Tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$ Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Ho : $\mu 1 = \mu 2$ Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul sama efektifnya dengan metode pembelajaran konvensional.

   Ha : $\mu 1 > \mu 2$ Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari *pre-test* dan *post-test*.

1. Deskripsi data penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tes keterampilan membaca bahasa Jerman kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Tes yang diberikan berbentuk tes objektif dengan jumlah butir soal sebanyak 40 butir soal dalam bentuk soal pilihan ganda dan benar salah (R/F). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 58 peserta didik, yang terdiri dari 29 peserta didik kelas eksperimen dan 29 peserta didik kelas kontrol. Tes tersebut

diberikan sebanyak 2 kali dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dimana penilaiannya dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberi perlakuan sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud untuk kelas eksperimen adalah penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil *pre-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *post-test* yang dicapai kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t dengan menggunakan bantuan *software* komputer *SPSS for windows 13.0.*

a. *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test*, diperoleh data *pre-test* dengan skor terendah 21,0, skor tertinggi sebesar 28,0, median sebesar 24,00, modus sebesar 22,00, rerata (*mean*) sebesar 24,21, dan standar deviasi sebesar 2,18.

Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan menentukan jumlah interval menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Jumlah dan interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

Dari perhitungan diketahui bahwa n = 29 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 29 = 5,8 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 28,0 dikurangi 21,0 = 7,00, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 7 dibagi 6 = 1,16 dibulatkan menjadi 1,2.

Adapun distribusi frekuensi *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	Presentase (%)
1	27,5 - 28,7	3	3	10,3
2	26,2 - 27,4	2	5	6,9
3	24,9 - 26,1	8	13	27,6
4	23,6 - 24,8	4	17	13,8
5	22,3 - 23,5	4	21	13,8
6	21,0 - 22,2	8	29	27,6
Jumlah		29	88	100,0

Berikut ini diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.

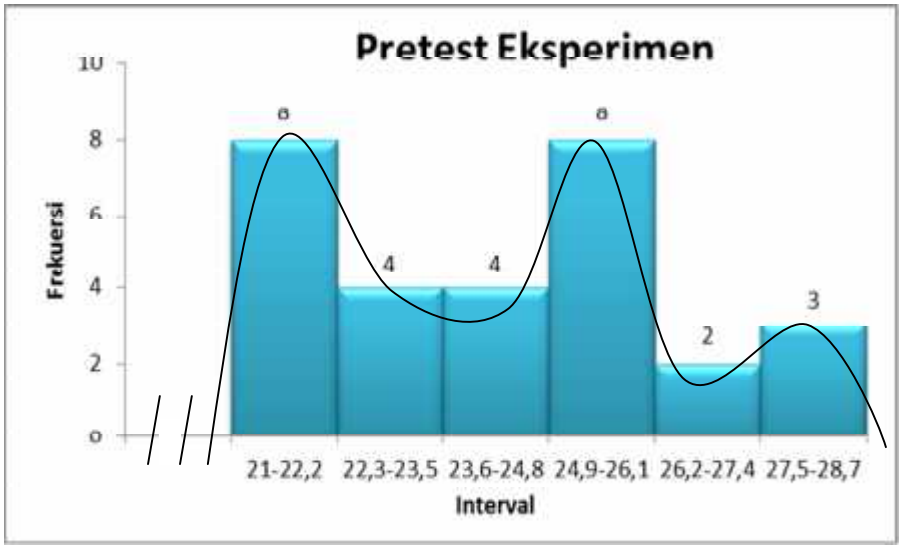

Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik paling banyak terletak pada interval 21 - 22,2 dan 24,9 – 26,1 dengan frekuensi masing-masing 8 atau sebesar 27,6 % dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 26,2 – 27,4 dengan frekuensi sebanyak 2 atau sebesar 6,9 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui *Mean* (M) sebesar 24,207 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 2,17. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas :

Tabel 6 : Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	≥ 26,38	5	17,2	Tinggi
2	22,03 ≥ – < 26,38	16	55,2	Sedang
3	< 22,03	8	27,6	Rendah
	Jumlah	29	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 17,2%, kategori sedang sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 55,2%, dan kategori rendah sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 27,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen mayoritas berada pada kategori sedang.

b. *Pre-test* kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 20,00, skor tertinggi sebesar 28,00, rerata (*mean*) 24,34, modus 24,00, median 24,00 dan standar deviasi 2,19.

Tabel distribusi frekuensi dibuat dengan menentukan jumlah interval menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Jumlah dan interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

Dari perhitungan diketahui bahwa n = 29 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 29 = 5,8 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 28,0 – 20,0 = 8,00, sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 8 dibagi 6 = 1,33 dibulatkan menjadi 1,3.

Adapun distribusi frekuensi *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	Presentase (%)
1	27,0 - 28,3	4	4	13,8
2	25,6 - 26,9	5	9	17,2
3	24,2 - 25,5	5	14	17,2
4	22,8 - 24,1	8	22	27,6
5	21,4 - 22,7	3	25	10,3
6	20,0 - 21,3	4	29	13,8%
Jumlah		29	103	100,0%

Berikut ini merupakan diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.

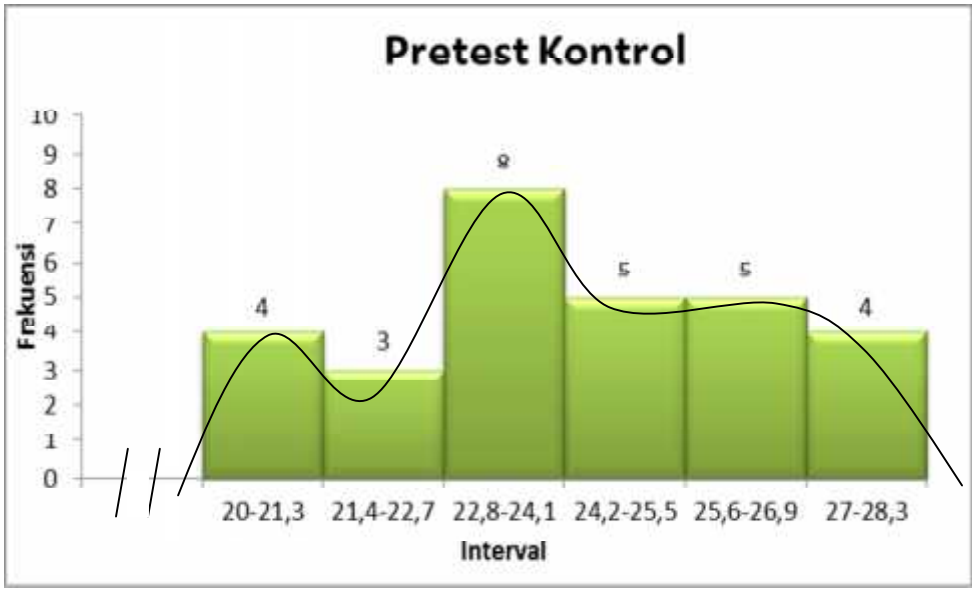

Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada saat *pre-test* paling banyak terdapat pada interval 22,8 – 24,1 dengan jumlah frekuensi peserta didik sebanyak 8 atau sebesar 27,6% dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 21,4 – 22,7 dengan jumlah frekuensi peserta didik 3 atau sebesar 10,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - S$

Keterangan :
M : *Mean*
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui *Mean* (M) sebesar 24,34 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 2,19. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8 : Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	≥ 26,54	4	13,8	Tinggi
2	22,15 ≥ – < 26,54	18	62,1	Sedang
3	< 22,15	7	24,1	Rendah
	Jumlah	29	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 13,8%, kategori sedang sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 62%, dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 24,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang.

c. *Post-test* kelas Eksperimen

Dari hasil *post-test* diperoleh skor tertinggi 32,0 dan skor terendah 25,0 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 29,03, median sebesar 29,00, modus sebesar 30,00, dan standar deviasi sebesar 1,94.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

Dari perhitungan diketahui bahwa n = 29 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 29 = 5,8 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 32,0 dikurangi 25,0 = 7,00. Sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 7 dibagi 6 = 1,16 dibulatkan menjadi 1,2. Berikut tabel frekuensi *post-test* keterampilan membaca kelas eksperimen.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	Presentase (%)
1	31,5 - 32,7	3	3	10,3
2	30,2 - 31,4	4	7	13,8
3	28,9 - 30,1	11	18	37,9
4	27,6 - 28,8	5	23	17,2
5	26,3 - 27,5	2	25	6,9
6	25,0 - 26,2	4	29	13,8
Jumlah		29	105	100,0

Berikut ini merupakan diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.

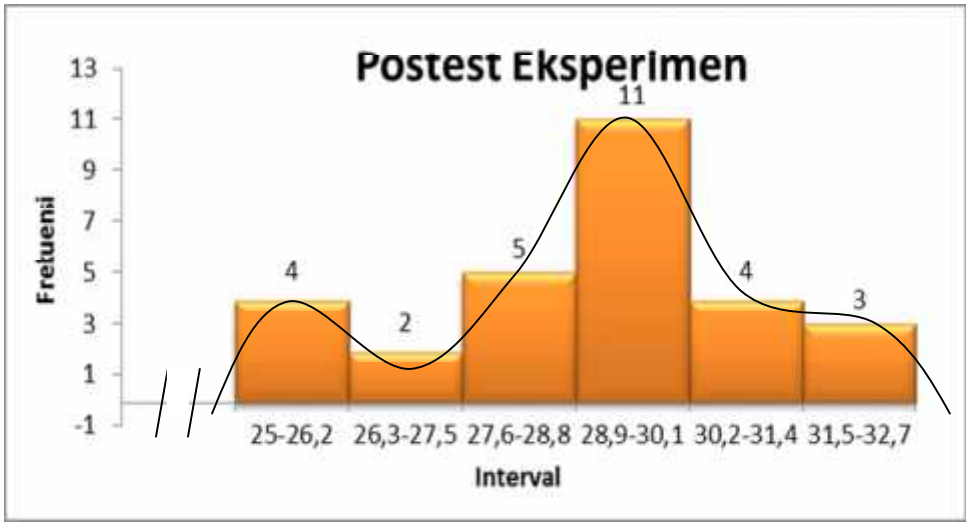

Gambar 4 : Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada saat *post-test* paling banyak terletak pada interval 28,9 – 30,1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 37,9% dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 26,3 – 27,5 dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,9%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :
M : *Mean*
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui *Mean* (M) sebesar 29,034 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 1,936. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10 : Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	≥ 30,97	7	24,1%	Tinggi
2	27,10 ≥– < 30,97	16	55,2%	Sedang
3	< 27,10	6	20,7%	Rendah
	Jumlah	29	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 24,1%, kategori sedang sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 55,2%, dan sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20,7% yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes akhir *(post-test)* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 31,0 dan skor terendah 21,0. Rerata (*mean*) sebesar 27,24, median sebesar 27,00, modus sebesar 26,00, dan dengan standar deviasi sebesar 2,5. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas

dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

Dari perhitungan diketahui bahwa n = 29 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 29 = 5,8 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 31,0 dikurangi 21,0 = 10,00. Sedangkan panjang kelas (rentang) dibagi kelas interval, 10 dibagi 6 = 1,66 dibulatkan menjadi 1,7. Berikut tabel frekuensi *post-test* keterampilan membaca kelas kontrol.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	F relatif	Presentase (%)
1	30,0 - 31,7	6	6	20,7
2	28,2 - 29,9	4	10	13,8
3	26,4 - 28,1	7	17	24,1
4	24,6 - 26,3	8	25	27,6
5	22,8 - 24,5	3	28	10,3
6	21,0 - 22,7	1	29	3,4
Jumlah		29	115	100,0

Berikut ini merupakan diagram penggambaran kelas interval keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.

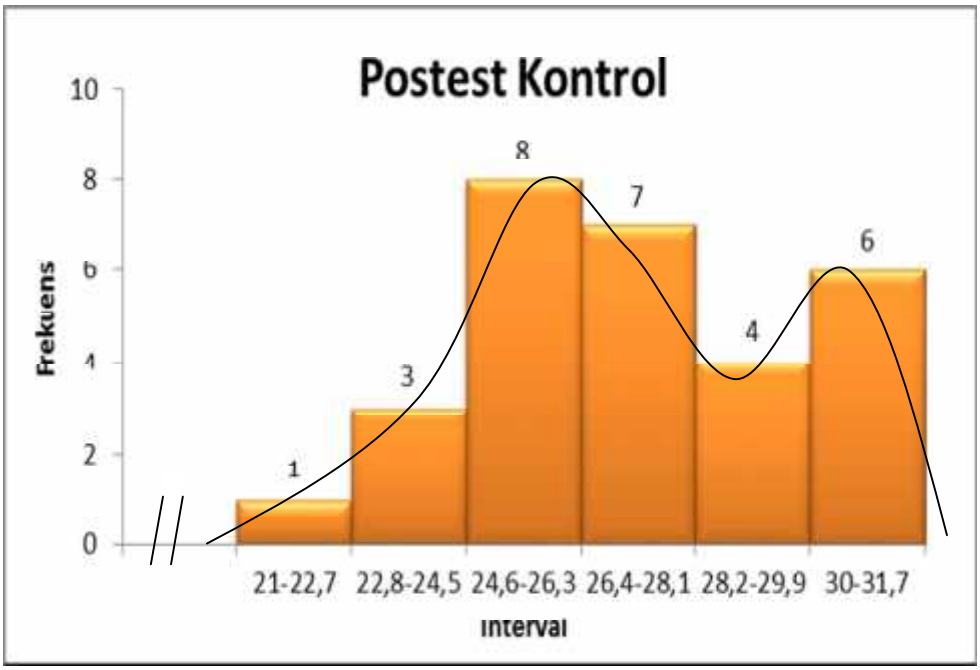

Gambar 5 : Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca paling banyak berada pada interval 24,6 – 26,3 dengan jumlah frekuensi 8 peserta didik atau sebesar 27,6% dan yang paling sedikit berada pada interval 21,0 – 22,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebesar 3,4 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :
M : *Mean*
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui *Mean* (M) sebesar 27,24 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 2,52. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	≥29,76	6	20,7%	Tinggi
2	24,72 ≥ – < 29,76	19	65,5%	Sedang
3	<24,72	4	13,8%	Rendah
	Jumlah	29	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20,7%, kategori sedang sebanyak 19 peserta didik atau sebesar 65,5%, dan sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 13,8% yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 13.0 *for Windows, Kolmogorov-Smirnov Test.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 dengan taraf signifikansi (α = 0,05).

Adapun hasil analisis uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	N	P	Keterangan
Pre-test eksperimen	29	0,763	P > 0,05 = Normal
Post-test eksperimen	29	0,627	
Pre-test kontrol	29	0,435	
Post-test kontrol	29	0,912	

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar varians bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows*. Adapun hasil analisis uji homogenitas sebaran data kelas eksperimen dan kontrol saat *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Df	F_h	F_t	P	Keterangan
Pre-test	1:56	0,0596	4,01	0,809	F_h<Ft = Homogen
Post-test	1:56	2,118	4,01	0,151	F_h<Ft = Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa F_{hitung} untuk data *pre-test* sebesar 0,0596 yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:56 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,01. Data tersebut homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 0,0596 < 4,01$). Untuk data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 2,118 dan kemudian juga dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:56, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,01. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 2,118 < 4,01$). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol

memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji homogenitas varians data.

3. Pengujian Hipotesis Statistik

a. Hipotesis I

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui perbedaan tersebut digunakan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Hasil uji-t dikatakan diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis uji-t dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15: Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Pre-test Eksperimen *Pre-test* Kontrol	24,20 24,34	0,240	2,003	0,811	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig>0,05 = tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan *mean* kelas eksperimen sebesar 24,20 dan *mean* kelas kontrol sebesar 24,34 dengan nilai t_{hitung} -0,240 dan nilai t_{tabel} 2,003. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (-

0240<2,003) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,811 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α = 0,05 (sig>α = 0,811>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional''. Maka dari itu hipotesis nol (H_o) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) **ditolak**.

Tabel 16: Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Post-test Eksperimen *Post-test* Kontrol	29,035 27,241	3,041	2,003	0,004	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig t <0,05 = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean post-test* kelas eksperimen sebesar 29,035 dan *mean post-test* kelas kontrol sebesar 27,241 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,041 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,003. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,041>2,003) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi α = 0,05 (0,004<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_o) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI

SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

b. Hipotesis II

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua tersebut dapat dilihat melalui perhitungan bobot keefektifan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 17 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	**Skor Rata-rata**	**Gain Skor**	**Bobot Keefektifan**
Pre-test Eksperimen	24,207	0,828	7,38 %
Post-test Eksperimen	29,034		
Pre-test Kontrol	24,345		
Post-test Kontrol	27,241		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perhitungan *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi *pretest*) sebesar 0,828 dengan bobot keefektifan 7,38%. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hipotesis nol (H_o) yang menyatakan bahwa "Penggunaan metode *Cooperative*

Learning teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul sama efektifnya dengan metode konvensional" **ditolak** sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional'' **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis II dalam penelitian ini diterima.

B. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (29,034 > 27,241). Selain itu berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,668 > 2,042) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan

menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan tersebut disebabkan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen tidak lepas dari peran metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan mengedepankan adanya kerja sama dalam pembelajaran, dimana peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya melalui sebuah tulisan. Tuntutan tersebut membuat peserta didik lebih terlatih dalam memahami teks bacaan, karena dengan memiliki keterampilan bertanya, secara otomatis peserta didik dituntut untuk mengerti apa yang menjadi pemahamannya. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, peserta didik tidak perlu merasa takut atau khawatir ketika akan menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan pemahaman mereka. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikumpulkan dalam kelompok-kelompok heterogen. Tujuan dari pembentukan kelompok tersebut adalah agar peserta didik mampu bekerja sama dan menerima perbedaan pendapat yang ada dalam kelompok. Pembentukan kelompok ini juga berdasarkan atas kemampuan atau prestasi peserta didik, agar dalam satu kelompok terdapat individu yang bervariasi baik dari segi kemampuan akademik

maupun dalam sosial. Dengan adanya pembentukan kelompok tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas, sehingga dapat membantu peserta didik yang terbilang lemah dalam belajar dan peserta didik dapat saling berdiskusi satu sama lain.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have*, peserta didik terlihat lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan menyenangkan, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak akan mengantuk dan bosan, bahkan hal ini menjadi menarik dan tidak monoton. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar bersama dengan teman kelompoknya sehingga tidak terjadi lagi kekhawatiran untuk bertanya, karena masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* ini, peserta didik lebih leluasa dalam menyampaikan apa yang menjadi pemahaman mereka dari sebuah teks bacaan bahasa Jerman melalui sebuah tulisan berbentuk pertanyaan.

Lain halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional adalah metode

pembelajaran yang sering dilakukan oleh pendidik. Metode ini dianggap lebih mudah dan praktis. Pada umumnya metode ini berbentuk ceramah, dimana pendidik menjadi pusat pembelajaran, sehingga peran peserta didik dikatakan pasif. Dalam pembelajaran membaca, biasanya pendidik meminta peserta didik untuk secara bergantian membaca teks yang telah dibagikan, sedangkan peserta didik yang lain menyimak atau mencatat. Setelah itu, pendidik memperbaiki kesalahan pelafalan dan menanyakan beberapa arti dari kosakata yang mungkin belum dipahami oleh peserta didik dari sebuah teks. Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila dirasa masih ada yang belum dimengerti. Proses pembelajaran sebenarnya telah melibatkan peserta didik, akan tetapi sebagian besar peserta didik jarang terlibat, karena hanya beberapa peserta didik yang aktif, yang menjadi fokus pendidik. Keadaan yang berlangsung secara terus menerus menyebabkan peserta didik lain semakin tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak dapat terserap secara menyeluruh kepada peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat malas dan terlihat kurang adanya semangat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik, mereka memperoleh hasil yang tidak maksimal dan tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. **Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional.**

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan atau uji-t dalam satu kelas antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tesebut dapat dilihat dari peningkatan *mean pre-test* dan *post-test* kelompok, dimana *mean post-test* lebih tinggi dari *mean pre-test,* hasil perhitungan bobot keeektifan sebesar 7,38% juga menunjukkan bahwa adanya perlakuan berupa metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas eksperimen.

Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik yang sebelumnya tidak aktif, menjadi lebih bersemangat dan proses pembelajaranpun jauh lebih menyenangkan. Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* ini tidak saja membuat pembelajaran membaca bahasa Jerman lebih mudah, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengatasi

kesulitan dalam membaca bahasa Jerman. Adanya semangat bersaing antar kelompok untuk mendapatkan prestasi tinggi, menyebabkan peserta didik dalam mengerjakan soal yang mereka buat melalui tulisan secara berkelompok, berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat nilai yang memuaskan.

Disamping itu, dengan adanya pembelajaran kelompok, peserta didik yang lemah baik dalam hal kecerdasan akademik dan sosial dapat menyesuaikan diri melalui kerja sama dan termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran yang awalnya membosankan dan tidak dianggap penting bagi peserta didik, berubah menjadi menyenangkan. Perubahan tersebut terlihat dari perubahan pola pikir peserta didik, yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan. Perasaan senang tersebut kemudian membuat minat peserta didik meningkat, sehingga motivasi mereka untuk belajar bahasa Jerman meningkat, dan dampaknya prestasi mereka meningkat pula.

Berdasarkan penjelasan di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 7,38%. Keberhasilan pembelajaran membaca bahasa Jerman juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah,

lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia, sehingga untuk mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca diperlukan adanya keseimbangan faktor-faktor tersebut. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Dimas Harin Wibowo, dimana penggunaan *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI ternyata lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dengan bobot keefektifan 10,27 %.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di satu sekolah, sehingga terdapat kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
2. Penelitian ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi teori maupun pelaksanaannya.
3. Waktu penelitian yang sangat terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh belum maksimal.
4. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan hasil pekerjaan peneliti dengan kapasitas pengalaman dan pengetahuan yang masih terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilam membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t, dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} (3,041 > 2,003) pada taraf signifikasi 0,05.
2. Penggunaan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata (*mean*) kelas eksperimen pada saat *post-test* sebesar 29,035, lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 27,241, selain itu juga dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 7,38 %.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* terbukti lebih efektif daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* :

1. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi empat kelompok atau disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
2. Bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.
3. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari.
4. Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah jarum jam.
5. Ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting.
6. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.

7. Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak.
8. Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok.
9. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.
10. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok).
11. Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama.
12. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh pendidik dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok.

Penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* antara lain : (1) dapat mengaktifkan peserta didik secara penuh, (2) melatih rasa percaya diri peserta didik, (3) meningkatkan kreatifitas peserta didik, (4) dapat memperdalam penguasaan materi pembelajaran, (5) dapat merangsang peserta didik melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap materi pembelajaran, dan (6) mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Kekurangan *Question Student*

Have ini adalah (1) memakan waktu lama jika digunakan dalam kelas besar, (2) pertanyaan dari peserta didik seringkali tidak sesuai dengan topik yang dibahas, (3) tidak semua peserta didik mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas berbeda-beda, (4) waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua peserta didik membuat pertanyaan dan menjawabnya (5) peserta didik merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan, peserta didik kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memotivasi dan memfasilitasi pendidik dalam melakukan variasi metode pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
2. Pendidik disarankan untuk lebih bervariasi dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebagai salah satu alternatif, pendidik dapat menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Question Student Have* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, karena terbukti efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.

Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik.* Yogyakarta: BPFE.

Arends, R.I. 2009. *Learning to Teach*. Americans: Mc Grow- Hills.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VII)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ahmadi, A, & Pasetya, J.T. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungmessung*. Berlin: Langenscheidt.

Brown, D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi kelima). Amerika*: California Press.

Butzkamm, W. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachunterrichts: Natürliche Künstlichkeit von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.

Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dittrich, dkk. 1999. *Training Zertifikat Deutsch*. Germany: Verlag für Deutsch.

Djiwandono, S. 2011. *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajara Bahasa)*. Jakarta: PT Indeks.

Fachrurrazi, A. & Mahyudin, E. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing (Metode Tradisional dan Kontemporer)*. Jakarta timur: Bania Publishing.

Fathurrohman, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ghazali, S. 2000. *Peningkatan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdikbud.

———. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Götz, Dieter, et al. 2009. *Langenscheidts Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin und München: Langenscheidt KG.

Hamid, S. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva press.

Hammoud, dkk. 2008. *Was ist Cooperatives Lernen*. Goethe Institut

Huda, M. 2013. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur,dan Model Penerapan)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indriwardhani. 2009. *Strategi memahami teks bacaan*. Diakses dari (http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-2-no-1 Indriwardhani.pdf), pada tanggal 06 Desember 2014.

Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning-Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Iskandarwassid & Sunendar, D. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya.

Ismail, S.M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*. Semarang: Ra Sail Media Group.

Izzan, A. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora.

Johnson, W.D, dkk. 2010. *Colaborative Learning: Startegi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Matsna, M & Mahyudin, E. 2012. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tanggerang Selatan: Alkitabah.

Mustakini, J.H. 2007. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahapeserta didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nunan, D. 1989. *Designs Tasks for The Communicative Clasroom*. New York: Cambridge University Press.

Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Membaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Parera, J D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Raharjo. 2013. *Question Student Have*. Diakses dari http://www.konsistensi..com/2013/04//strategi-pembelajaran question.html. Pada tanggal 06 Desember 2013.

Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rivers, W.M. 1981. *Teaching Foreign-Language Skills*. London: The University of Chicago Press.

Saksono, L, dkk. 2013. *Löwe 2 Ein deutsches Übungsbuch*. Surabaya: einFACH Deutsch.

Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Senam. 2010. *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Jerman di Sekolah*. Diakses dari http://www.Senamkw.web/2010/02/15/PentingnyaPembelajaranBahasa Jerman-di Sekolah.pdf,. Pada tanggal 06 Desember 2013.

Setiyadi, B. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silberman, M.L. 2009. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Slavin, E. R. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Stern, H.H. 1987. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. New York: Oxford University Press.

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____ .2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sumiati, T. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Suyono, M. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang-Jawa Timur: A3 (Asih Asah Asuh).

Taniredja, T, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Troike, S. 2005. *Introducing second language acquisition*. Cambridge: University Press.

Wahyuni, S. & Ibrahim, S. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Westhoff, G. 2001. *Fertigkeit Lesen*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.

Wibowo, D. H .2013. *Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI SMAN 1 Sedayu Bantul*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta.Universitas Negeri Yogyakarta.

Winteler, A. 2004. *Professionell Lehren und Lernen Ein Praxisbuch*. Germany: Wissenschaftliche Buchgesellschaft.

Wulandari, D.S. 2013. *Ich Liebe Deutsch*. Jakarta: Erlangga.

Uji Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul

Text 1

1 Was ist eine Wohngemeinschaft?

Bacalah teks. Betul atau salah?
Berilah tanda silang.



Antworten | Allen antworten | Weiterleiten

An: arifin@gronline.id
von: flori_d@demail.de
Betrifft: Was ist eine Wohngemeinschaft?

Hallo Arifin,

vielen Dank für deine E-Mail. Wie geht's denn so? Ich finde dieses E-Mail-Projekt super! Dein Deutschkurs am Goethe-Institut ist sicher interessant. Du schreibst, du hast Probleme mit dem Akkusativ. Hoffentlich macht Deutsch auch Spaß :-)

Also, hier ist meine Antwort auf deine Frage: „Was ist eine Wohngemeinschaft?" Das ist eine Wohnform in Deutschland. Viele Studenten finden das gut. Sie haben zusammen eine 2–5-Zimmer-Wohnung. Das ist nicht so teuer. Die Zimmer können unterschiedlich groß sein.

Ich lebe hier auch in einer Wohngemeinschaft. Die Wohnungen in Köln sind sehr teuer. Ich wohne mit drei anderen Studenten zusammen. Sie sind meine Freunde. Jeder hat ein Zimmer. Mein Zimmer ist klein, aber es hat einen Balkon. Das Wohnzimmer ist für alle. Es ist groß und es gibt Sessel, ein Sofa, einen Wohnzimmertisch und einen Fernseher. Die Küche ist nicht so groß, aber das ist kein Problem. Viele Studenten essen nicht zu Hause. Morgens ist es immer chaotisch. Alle möchten schnell ins Badezimmer!

Gibt es in Jakarta auch Wohngemeinschaften? Wie leben die Studenten?

Komm doch mal nach Deutschland! Du kannst hier schlafen.

Viele Grüße
dein Florian

Studio d A1 Sprachtraining Seite 20

1. Der Text ist _____
    a. ein Interview
    b. ein Dialog
    c. ein Formular
    d. eine Erzählung
    e. eine E-mail
2. Im Text geht es um _____
    a. eine Wohngemeinschaft
    b. den Deutschkurs in Goethe-Institut
    c. ein Projekt
    d. ein Zimmer
    e. eine Wohngemeinschaft in Jakarta
3. Was ist eine Wohngemeinschaft?
    a. Ein Zimmer in Deutschland
    b. Eine Wohnung für Familie
    c. Eine Wohnung ohne Zimmer
    d. Eine Wohnung für Kurs
    e. Eine Wohnform in Deutschland
4. Wer schreibt die E-Mail?
    a. Die Studentin
    b. Goethe Institut
    c. Arifin
    d. Florian

e. Die Studenten

5. Wer bekommt die E-Mail?
    a. Die Studentin
    b. Goethe Institut
    c. Arifin
    d. Florian
    e. Die Studenten
6. Wie finden die Studenten die Wohngemeinschaft?
    a. Teuer
    b. Groß
    c. Gut
    d. Super
    e. Interessant
7. Wer wohnt in der Wohngemeinschaft?
    a. Die Eltern
    b. Die Studenten
    c. Arifin
    d. Der Lehrer
    e. Die Ausländer
8. Wo wohnt Arifin?
    a. In Köln
    b. In Jakarta
    c. In Dreseden

d. In Berlin

e. In Frankfurt

Richtig oder falsch? Kreuz an!

9. Florian lernt Deutsch.	R	F
10. Florian wohnt in einer Wohngemeinschaft.	R	F
11. Florian hat ein Zimmer mit Balkon.	R	F
12. Die Küche ist zu klein. Das ist ein Problem.	R	F
13. Mit dem Badezimmer gibt es keine Probleme.	R	F
14. In Deutschland kann Arifin bei Florian schlafen.	R	F
15. Arifin wohnt in Jakarta.	R	F

Text 2

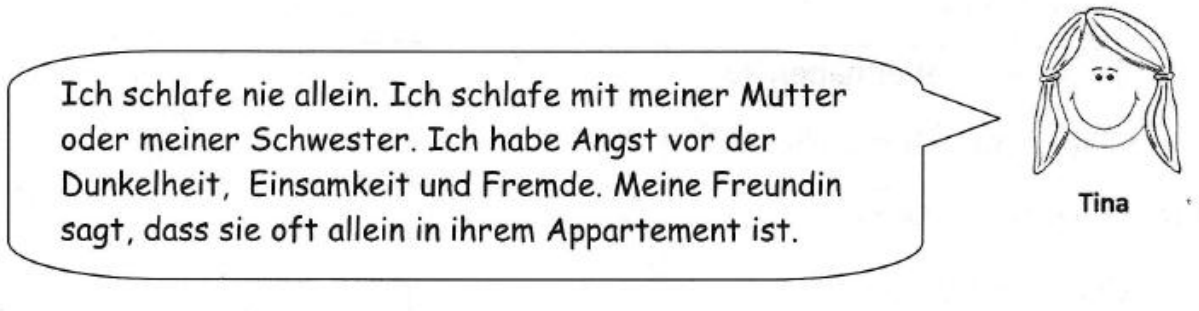

16. Warum schläft Tina nie allein?

a. Weil sie mit ihre Mutter möchte.

b. Weil sie Angst vor der Dunkelheit, Einsamkeit und Fremde hat.

c. Weil sie Dunkelheit mag.

d. Weil sie Einsamkeit mag.

e. Weil sie Fremde mag.

17. Mit wem schläft Tina?
    a. Mit Freundin
    b. Mit Mutter oder Schwester
    c. Mit Bruder
    d. Mit Onkel
    e. Mit Großmutter
18. Wer ist oft allein in Appartement?
    a. Mutter von Tina
    b. Vater von Tina
    c. Schwester von Tina
    d. Freund von Tina
    e. Freundin von Tina

Text 3

Mittagessen im Restaurant

Herr Hoffmann geht mit seinen Kollegen zum Essen in ein Restaurant.

Herr Hoffmann : Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner : Bitte, was bekommen Sie?

Kollege : Ich möchte gern einen Salatteller.

Herr Hoffmann : Und ich nehme das Fischfillet.

Kellner : Möchten Sie zuerst eine Suppe?

Herr Hoffmann : Nein, danke.

Kellner : Und was möchten Sie trinken?

Herr Hoffmann : Ein Glas Bier, ein Pils bitte!

Kollege : Und für mich bitte einen Eistee!

Kellner : Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.

Herr Hoffmann : Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.

Kollege : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

KD Extra Seite 68

Kreuz die richtige Antwort an!

19. Was möchte Kollege von Herrn Hoffmann essen?

    a. Salatteller
    b. Sahne
    c. Suppe
    d. Fischfillet
    e. Steak

20. Was hat das Restaurant als Nachtisch?

    a. Karamellpudding
    b. Apfelkuchen
    c. Sahne

d. Kuchentecke

e. Rotwein

21. Möchte Herr Hoffmann eine Suppe?

a. Ja

b. Nein

c. Doch

d. Nicht

e. Kein

22. Was möchte Herr Hoffmann trinken?

a. Bier

b. Eistee

c. Sahne

d. Rotwein

e. Wein

23. Was möchte Herr Hoffmann essen?

a. Salatteller

b. Sahne

c. Suppe

d. Fischfillet

e. Steak

Text 4

Currywurst ist bei Berliner Schülern nicht mehr „in" – Lieblingsessen: Pizza und Döner

Jugendliche essen gern Fastfood. Dies hat viele Gründe. In unserer Schule haben wir 100 Schülerinnen und Schüler im Alter von 13 bis 16 Jahren befragt. Unsere Frage: Was ist dein Lieblingsessen?

Das Ergebnis: Pizza, Döner, Hamburger und Pommes sind sehr beliebt bei Jugendlichen. 29 Prozent erklären die Pizza zu ihrem Lieblingsessen, auf dem zweiten Platz landet der Döner mit 27 Prozent, danach folgt der Hamburger mit elf Prozent. Pommes mögen nur zehn Prozent am liebsten, die Currywurst sogar nur fünf Prozent! Wie man sieht, ist die Currywurst unter Schülern nicht mehr so beliebt wie früher. Gemüse mögen nur zwei Prozent lieber als Fastfood. Fastfood ist beliebt. Es ist billig und schmeckt gut. Es ist eben „in".

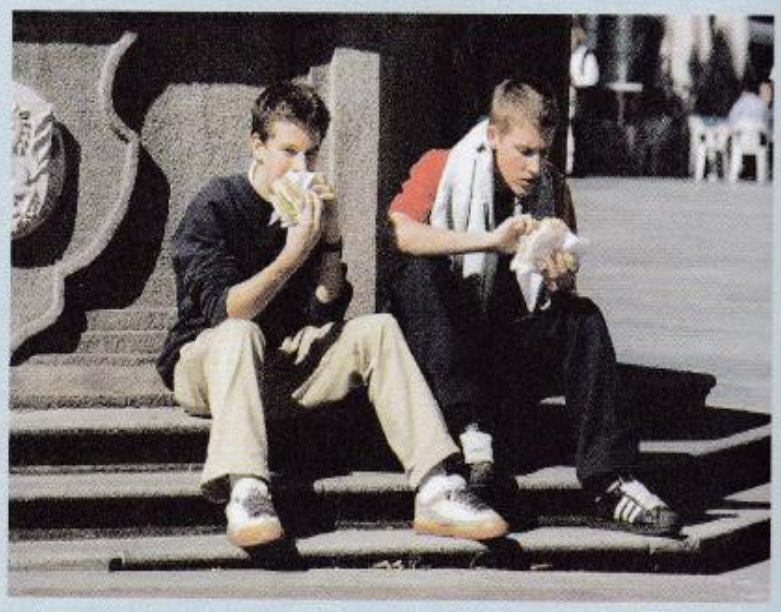

Studio D A 1 Seite 166

24. Jugendliche essen gern Fastfood.	R	F
25. Pizza, Döner, Hamburger und Pommes sind sehr beliebt bei Jugendlichen.	R	F
26. Am liebsten essen die Jugendlichen Gemüse.	R	F
27. 29 Prozent erklären die Pizza zu ihrem Lieblingsessen.	R	F

28. Auf dem zweiten Platz landet der Döner mit 29 Prozent.	R	F
29. Nur elf Prozent mögen die Jugendlichen den Hamburger.	R	F
30. Pommes mögen nur zehn Prozent am liebsten.	R	F
31. Die Jugendlichen mögen Currywurst lieber als Hamburger.	R	F
32. Gemüse mögen nur zwei Prozent lieber als Fastfood.	R	F
33. Fastfood ist beliebt und eben "in".	R	F

Text 5

E-Mail

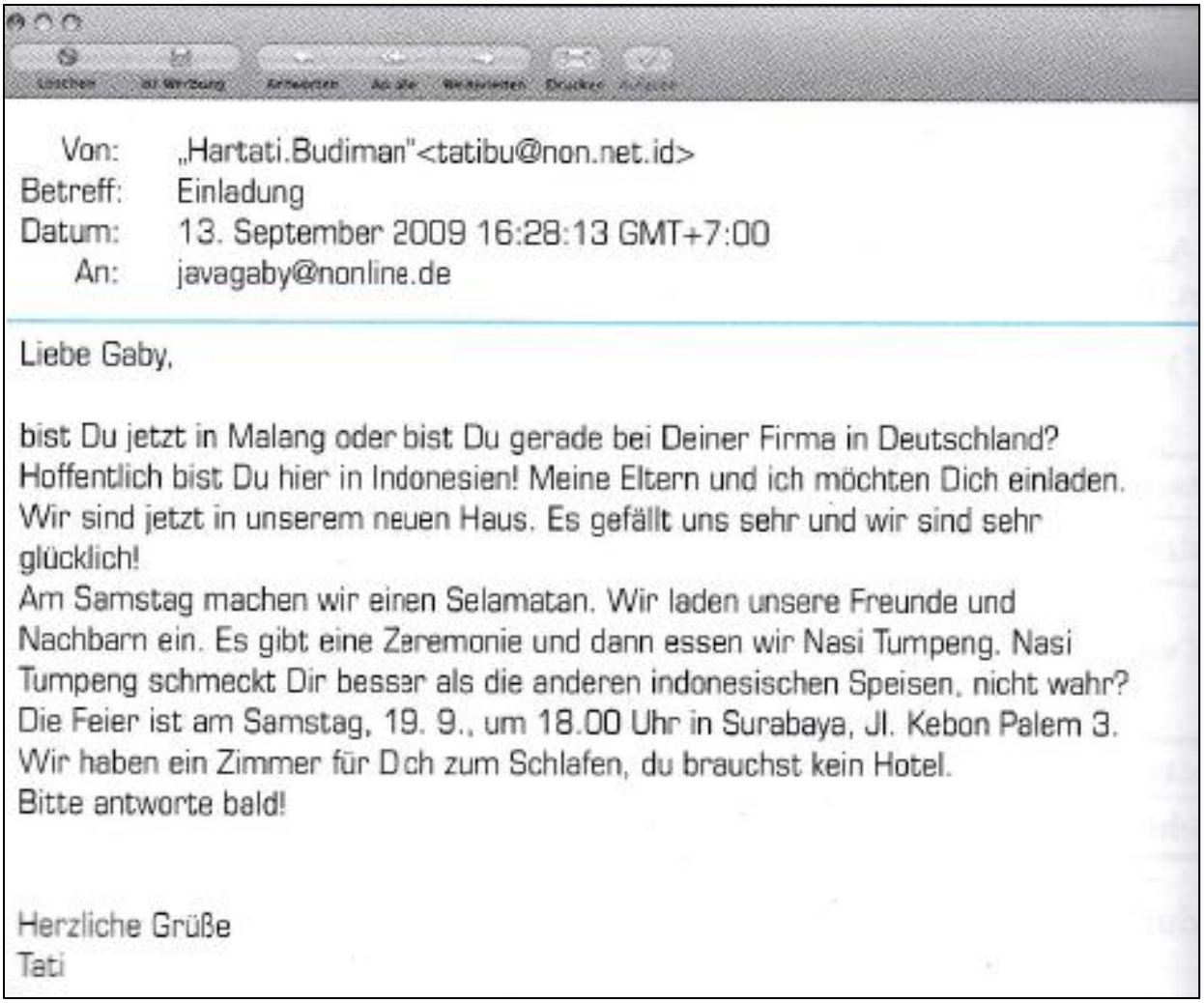

Von: „Hartati.Budiman"<tatibu@non.net.id>
Betreff: Einladung
Datum: 13. September 2009 16:28:13 GMT+7:00
An: javagaby@nonline.de

Liebe Gaby,

bist Du jetzt in Malang oder bist Du gerade bei Deiner Firma in Deutschland? Hoffentlich bist Du hier in Indonesien! Meine Eltern und ich möchten Dich einladen. Wir sind jetzt in unserem neuen Haus. Es gefällt uns sehr und wir sind sehr glücklich!
Am Samstag machen wir einen Selamatan. Wir laden unsere Freunde und Nachbarn ein. Es gibt eine Zeremonie und dann essen wir Nasi Tumpeng. Nasi Tumpeng schmeckt Dir bessar als die anderen indonesischen Speisen, nicht wahr? Die Feier ist am Samstag, 19. 9., um 18.00 Uhr in Surabaya, Jl. Kebon Palem 3. Wir haben ein Zimmer für Dch zum Schlafen, du brauchst kein Hotel.
Bitte antworte bald!

Herzliche Grüße
Tati

KD Extra Seite 106

34. Im Text geht es um _____

    a. eine Einladung von Tati

    b. eine Information über neues Haus

    c. eine Erzählung von Tati

    d. eine Firma

    e. ein Haus

35. Wann schickt Hartati die E-Mail?

    a. Am 13. September 2009

    b. Am 19. September 2009

    c. Am 9. September 2009

    d. Am 18. September 2009

    e. Am 3. September 2009

36. Wann ist die Feier?

    a. Am Samstag

    b. Am Montag

    c. Am Donnerstag

    d. Am Mittwoch

    e. Am Morgen

37. Wo ist die Feier veranstaltet?

    a. In Surabaya

    b. In Malang

    c. In Deutschland

    d. In Jakarta

e. In Yogyakarta

38. Um wieviel Uhr fängt die Feier an?

a. Um neun Uhr

b. Um neunzehn Uhr

c. Um acht Uhr

d. Um achtzehn Uhr

e. Um vierzehn Uhr

Richtig oder Falsch? Kreuz an.

39. Gaby wohnt in Malang bei Tati.	R	F
40. Tati möchte Gaby einladen.	R	F
41. Tati und ihre Familie möchten den Nachbarn das Haus zeigen.	R	F
42. Gaby mag Nasi Tumpeng sehr.	R	F
43. Tati bestellt für Gaby ein Zimmer im Hotel	R	F

Text 6

Paula : Wie gefällt dir das T-Shirt?

Made : Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.

Paula : Ich trage am liebsten T-Shirts und Hosen.

Verkäuferin : Guten Tag, kann ich euch helfen?

Paula : Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau? Blau steht mir besser.

Verkäuferin : Einen Moment. Hier bitte!

Paula : Danke

KD Extra Seite 76

Wählen Sie die richtige Antwort aus! (Pilihlah Jawaban yang benar!)

44. Wer geht zum Einkaufen?
    a. Rebecca
    b. Paula
    c. Julia
    d. Marlina
    e. Sonja
45. Was möchte Paula kaufen?
    a. Ein T-Shirt und eine Hose
    b. Eine Bluse und ein T-Shirt
    c. Einen Mantel und ein T-Shirt
    d. Eine Jacke und eine Hose
    e. Eine Bluse und einen Rock
46. Welches T-Shirt kauft Paula?
    a. Blaues T-Shirt
    b. Rotes T-Shirt
    c. Schwarzes T-Shirt
    d. Grünes T-Shirt
    e. Gelbes T-Shirt

Richtig oder falsch? Kreuzen Sie! (Betul atau salah? Silanglah!)

47. Paula trägt gern T-Shirts.	R	F
48. Made möchte eine Bluse für Paula kaufen.	R	F
49. Made kauft ein T-Shirt und Paula eine Hose.	R	F
50. Paula gefällt das T-Shirt sehr gut, aber Made findet die Bluse besser.	R	F

Kunci Jawaban

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	E	26.	F
2.	A	27.	R
3.	E	28.	R
4.	D	29.	R
5.	C	30.	R
6.	B	31.	F
7.	B	32.	R
8.	C	33.	R
9.	R	34.	A
10.	R	35.	A
11.	R	36.	A
12.	R	37.	A
13.	F	38.	D
14.	R	39.	F
15.	R	40.	R
16.	B	41.	F
17.	B	42.	R
18.	E	43.	F
19.	A	44.	B
20.	B	45.	A
21.	A	46.	A
22.	D	47.	R
23.	B	48.	F
24.	R	49.	F
25.	R	50.	R

Uji Instrumen

Lembar Jawaban

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	R	F			
10	R	F			
11	R	F			
12	R	F			
13	R	F			
14	R	F			
15	R	F			
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	R	F			
25	R	F			

26	R	F
27	R	F
28	R	F
29	R	F
30	R	F
31	R	F
32	R	F
33	R	F

34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E

39	R	F
40	R	F
41	R	F
42	R	F
43	R	F

44	A	B	C	D	E
45	A	B	C	D	E
46	A	B	C	D	E

47	R	F
48	R	F
49	R	F
50	R	F

Viel Erfolg ! ☺

***Pret-test* Terendah Kelas Eksperimen**

Lembar Jawaban *Pre-test*

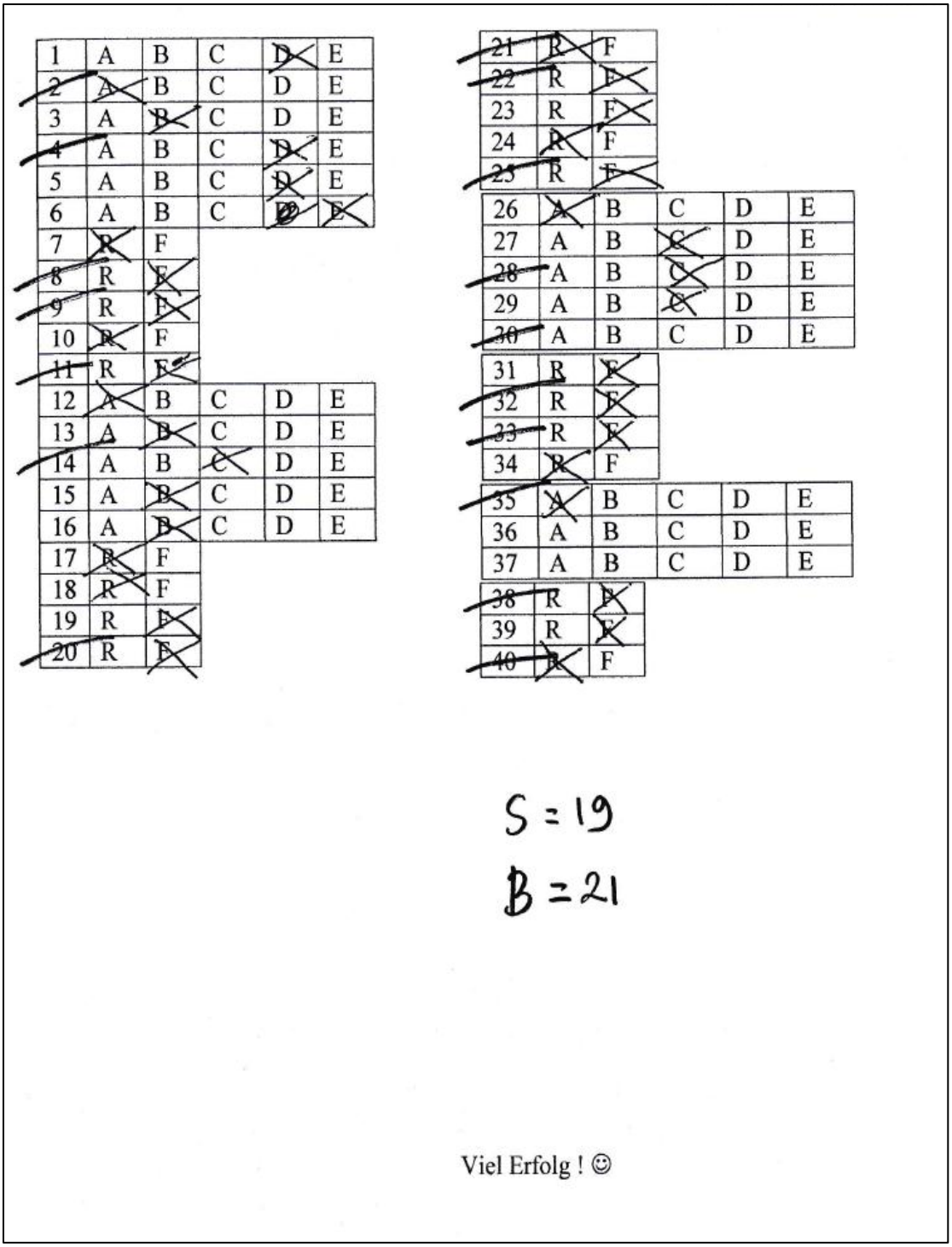

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	R	F			
8	R	F			
9	R	F			
10	R	F			
11	R	F			
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	R	F			
18	R	F			
19	R	F			
20	R	F			
21	R	F			
22	R	F			
23	R	F			
24	R	F			
25	R	F			
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	R	F			
32	R	F			
33	R	F			
34	R	F			
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	R	F			
39	R	F			
40	R	F			

S = 19

B = 21

Viel Erfolg ! ☺

***Pre-test* Terendah Kelas Kontrol**

Lembar Jawaban *Pre-test*

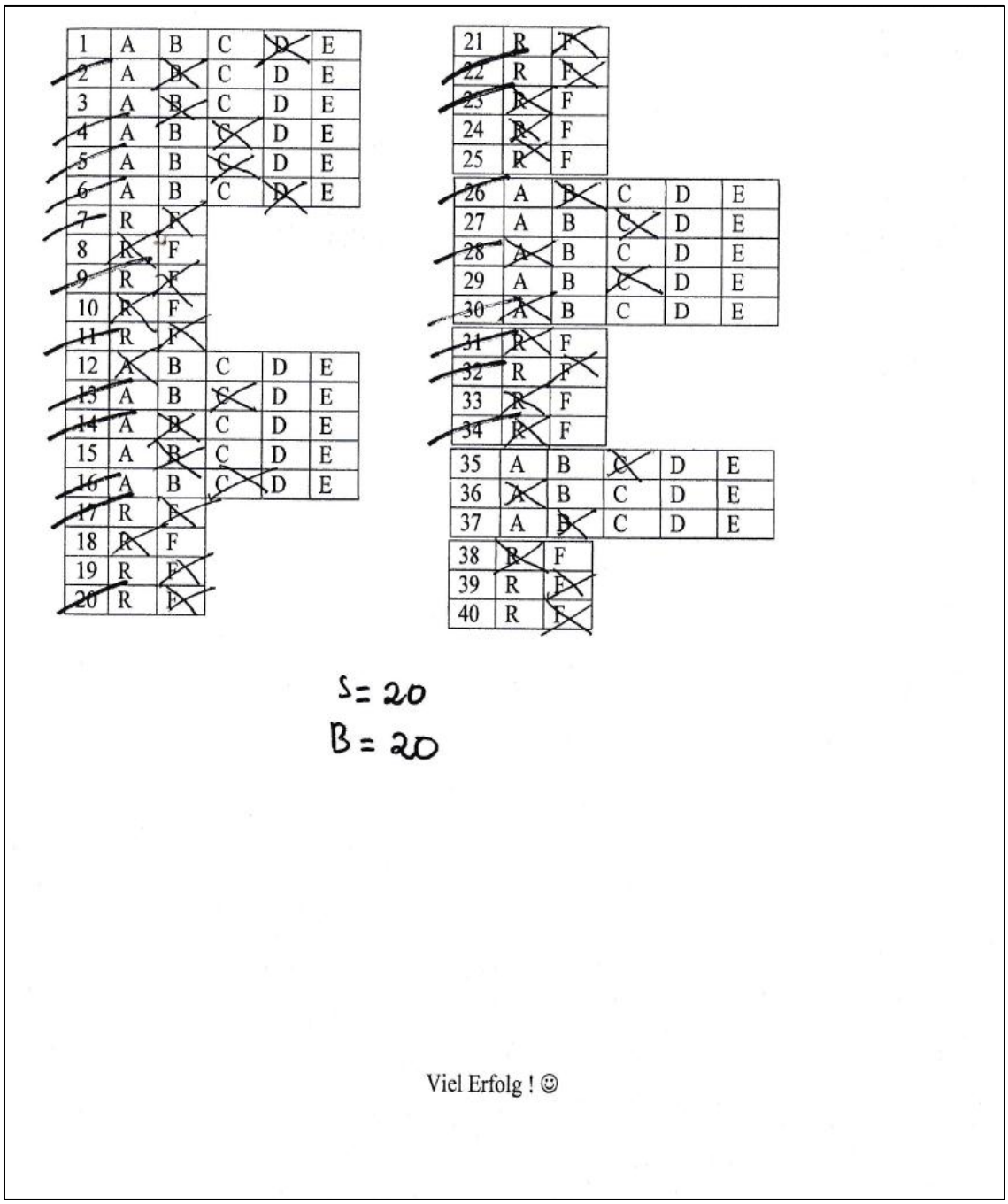

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	R	F			
8	R	F			
9	R	F			
10	R	F			
11	R	F			
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	R	F			
18	R	F			
19	R	F			
20	R	F			
21	R	F			
22	R	F			
23	R	F			
24	R	F			
25	R	F			
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	R	F			
32	R	F			
33	R	F			
34	R	F			
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	R	F			
39	R	F			
40	R	F			

S = 20

B = 20

Viel Erfolg ! ☺

***Pre-test* Tertinggi Kelas Eksperimen**

Lembar Jawaban *Pre-test*

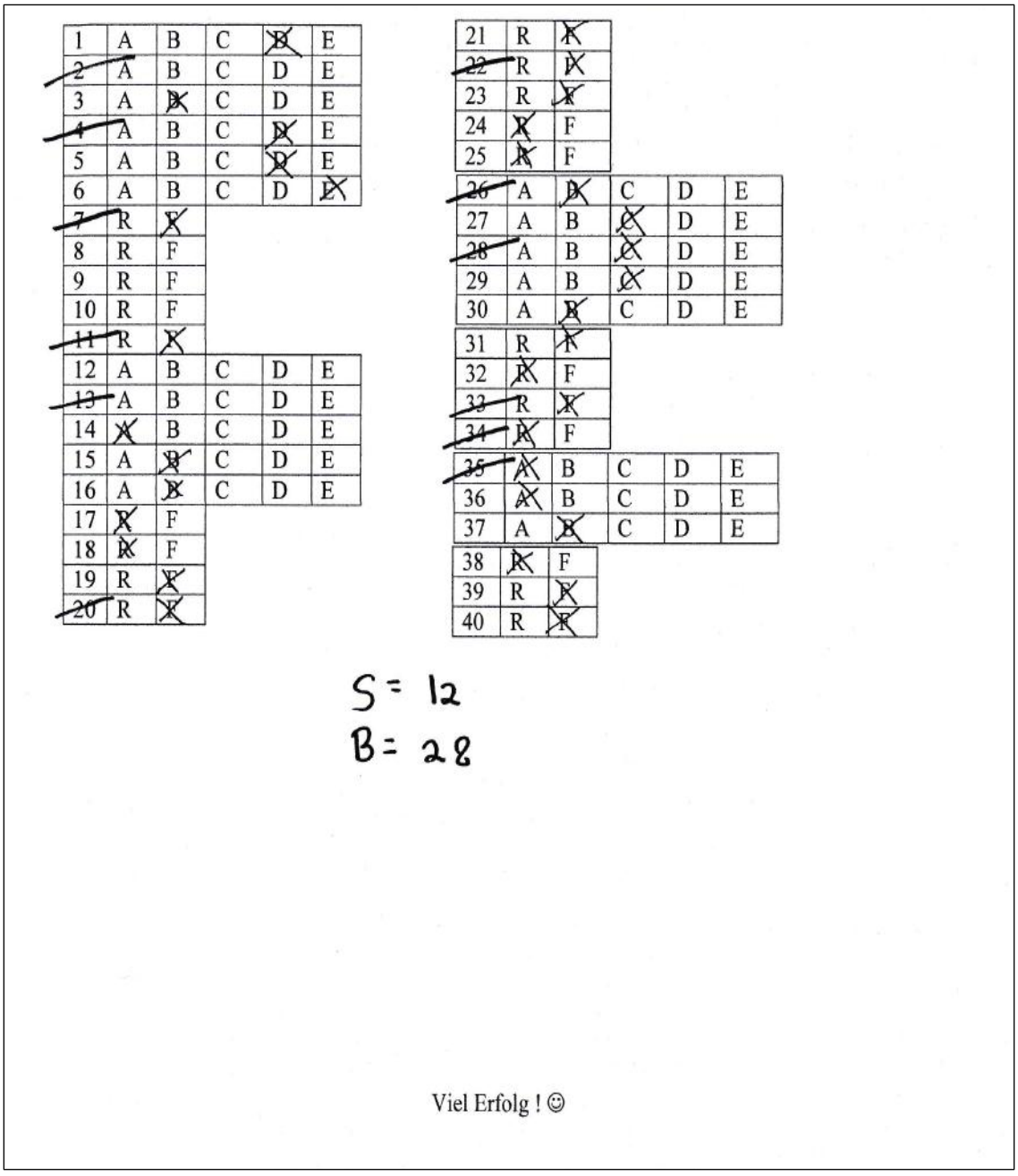

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	R	F			
8	R	F			
9	R	F			
10	R	F			
11	R	F			
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	R	F			
18	R	F			
19	R	F			
20	R	F			
21	R	F			
22	R	F			
23	R	F			
24	R	F			
25	R	F			
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	R	F			
32	R	F			
33	R	F			
34	R	F			
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	R	F			
39	R	F			
40	R	F			

S = 12

B = 28

Viel Erfolg ! ☺

***Pre-test* Tertinggi Kelas Kontrol**

Lembar Jawaban *Pre-test*

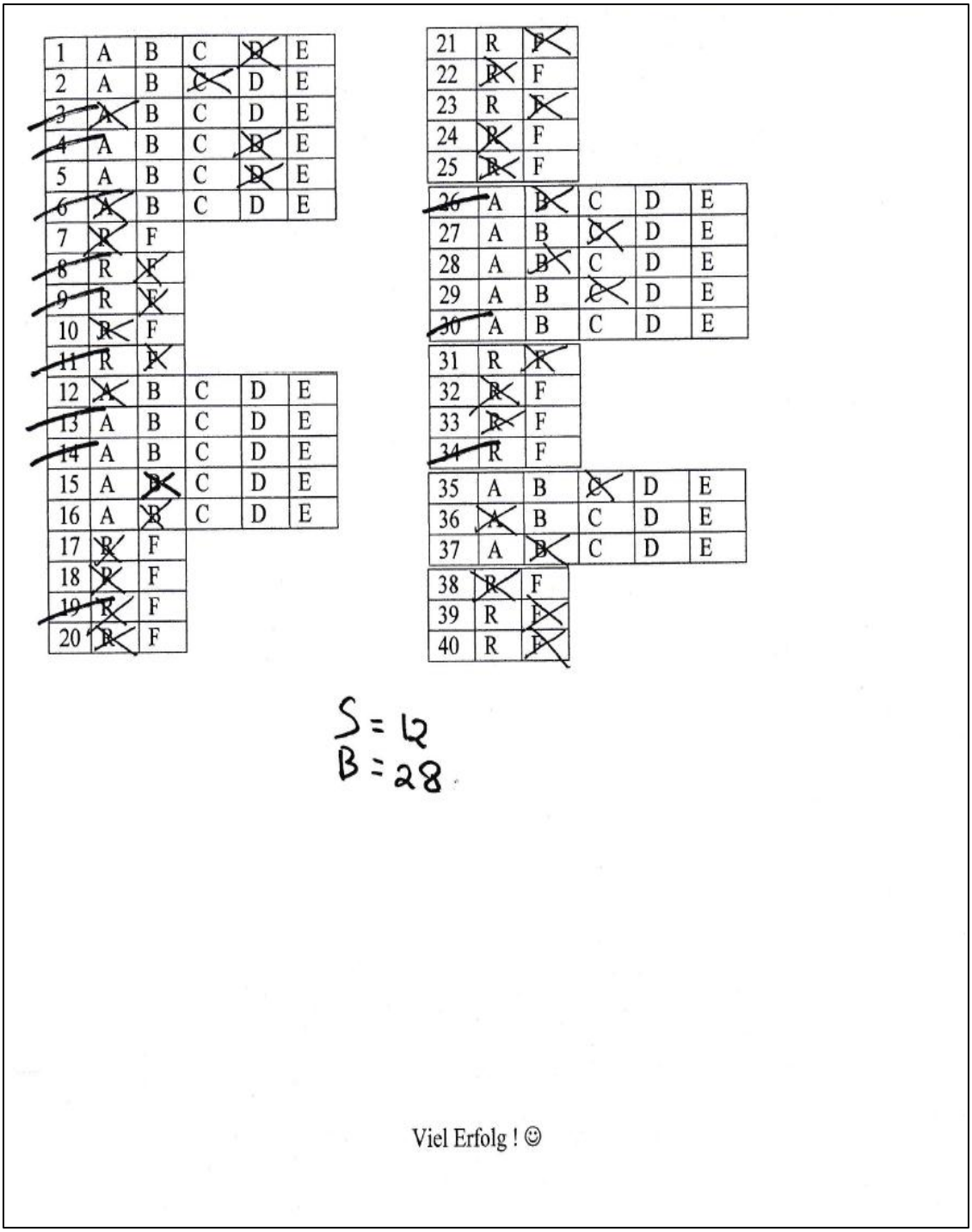

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	R	F			
8	R	F			
9	R	F			
10	R	F			
11	R	F			
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	R	F			
18	R	F			
19	R	F			
20	R	F			
21	R	F			
22	R	F			
23	R	F			
24	R	F			
25	R	F			
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	R	F			
32	R	F			
33	R	F			
34	R	F			
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	R	F			
39	R	F			
40	R	F			

S = 12
B = 28

Viel Erfolg ! ☺

***Post-test* Terendah Kelas Eksperimen**

Lembar Jawaban *Post-test*

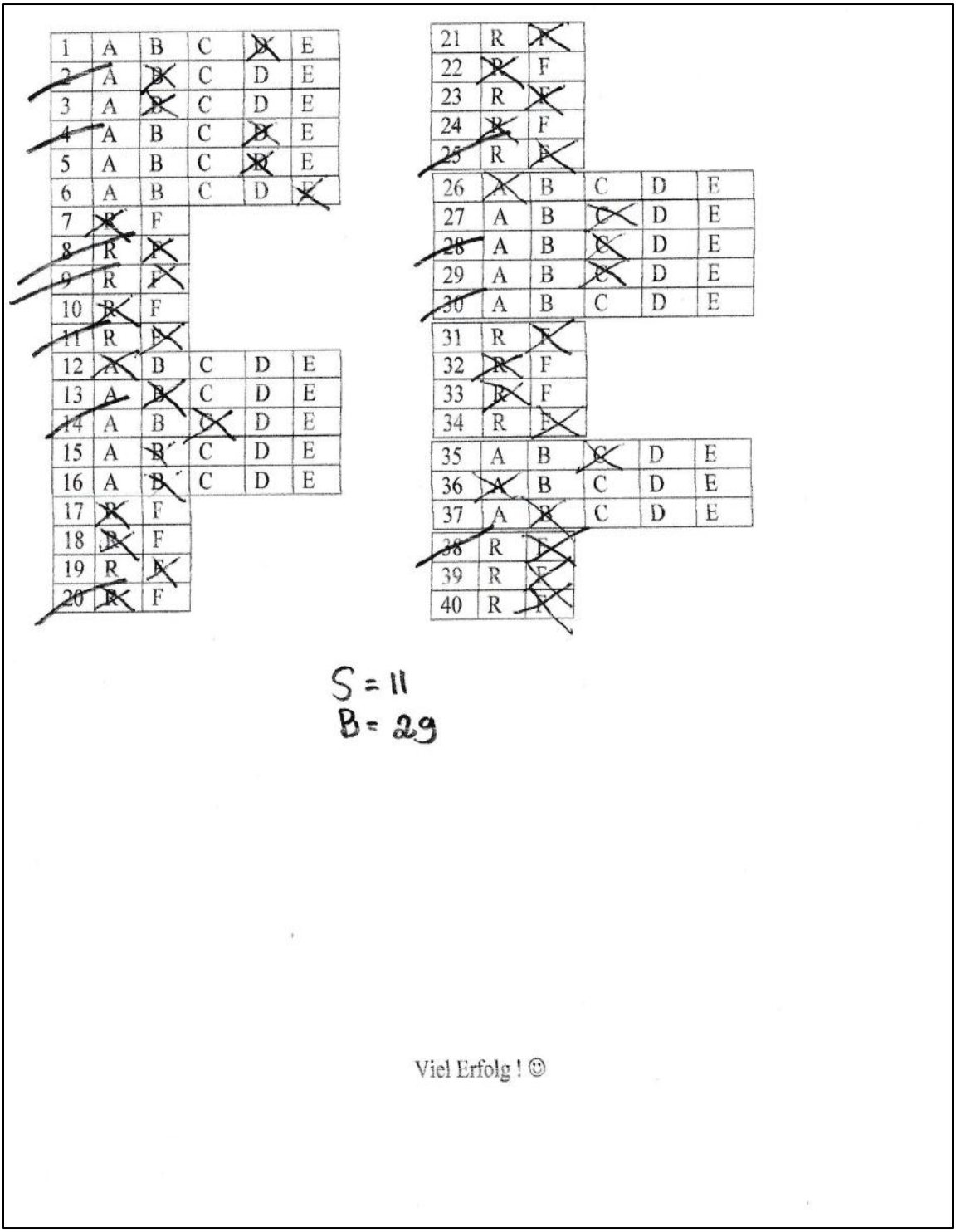

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	R	F			
8	R	F			
9	R	F			
10	R	F			
11	R	F			
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	R	F			
18	R	F			
19	R	F			
20	R	F			
21	R	F			
22	R	F			
23	R	F			
24	R	F			
25	R	F			
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	R	F			
32	R	F			
33	R	F			
34	R	F			
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	R	F			
39	R	F			
40	R	F			

S = 11
B = 29

Viel Erfolg ! ☺

***Post-test* Terendah Kelas Kontrol**

Lembar Jawaban *Post-test*

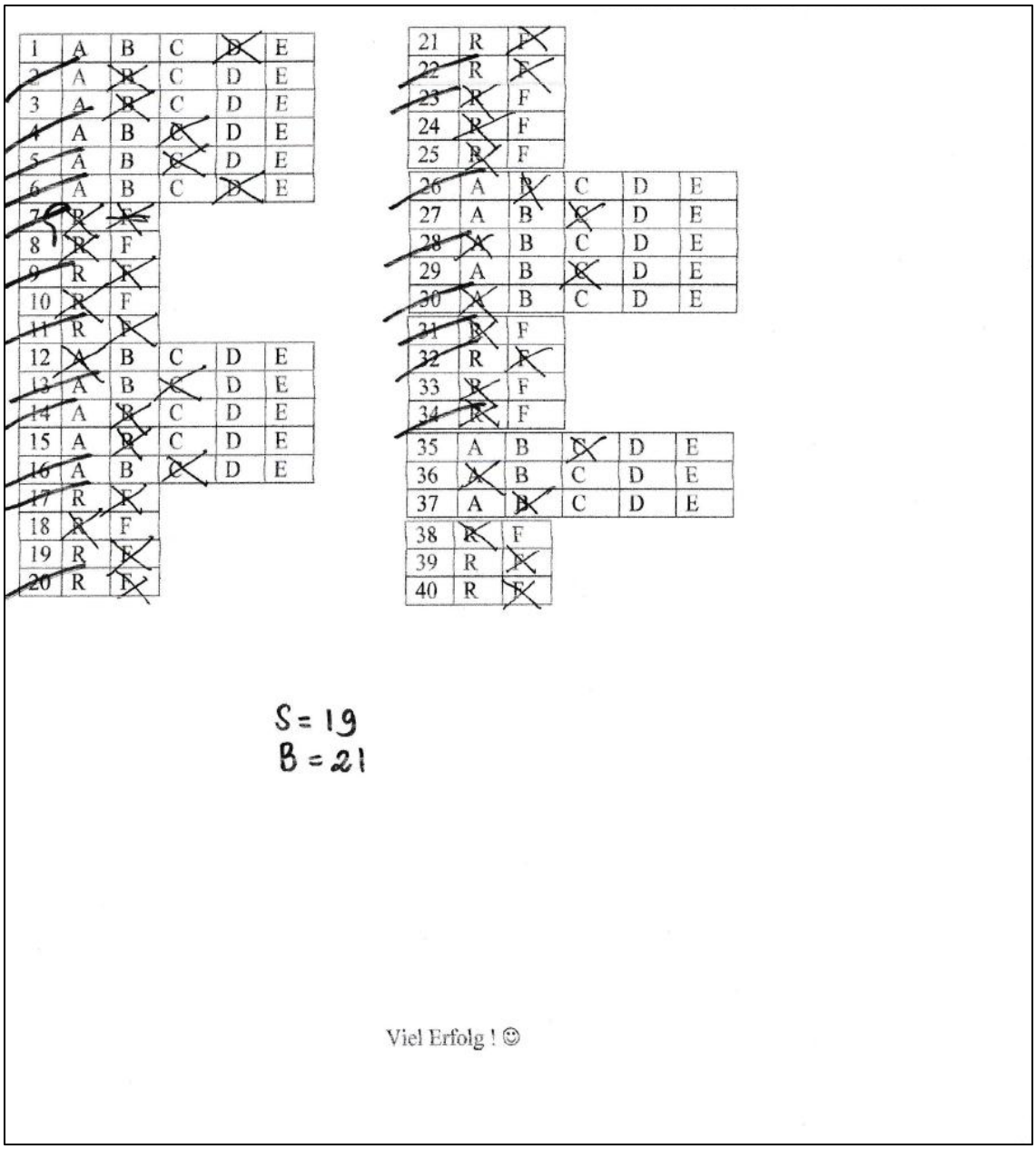

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	R	F			
8	R	F			
9	R	F			
10	R	F			
11	R	F			
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	R	F			
18	R	F			
19	R	F			
20	R	F			
21	R	F			
22	R	F			
23	R	F			
24	R	F			
25	R	F			
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	R	F			
32	R	F			
33	R	F			
34	R	F			
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	R	F			
39	R	F			
40	R	F			

S = 19
B = 21

Viel Erfolg ! ☺

***Post-test* Tertinggi Kelas Eksperimen**

Lembar Jawaban *Post-test*

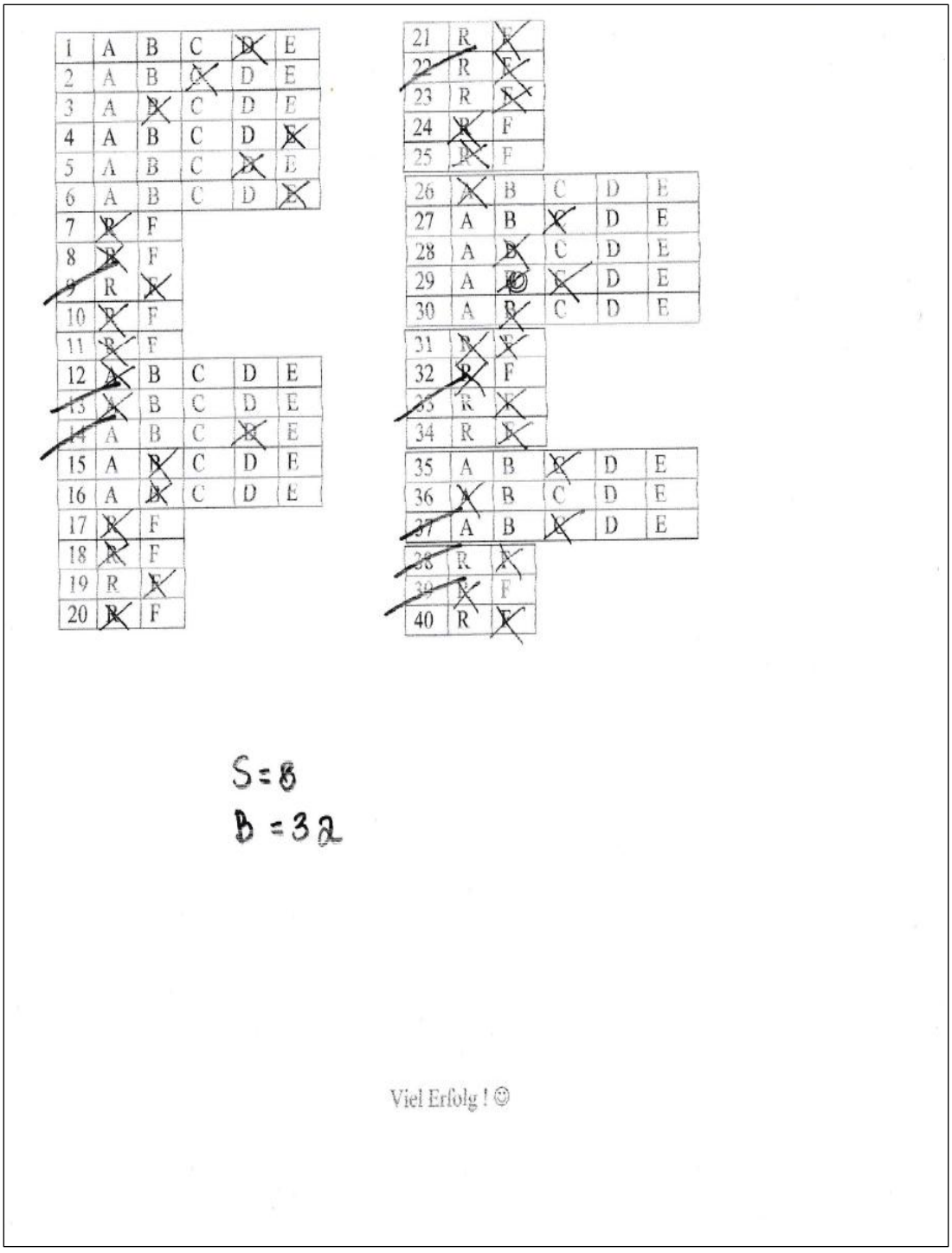

***Post-test* Tertinggi Kelas Kontrol**

Lembar Jawaban *Post-test*

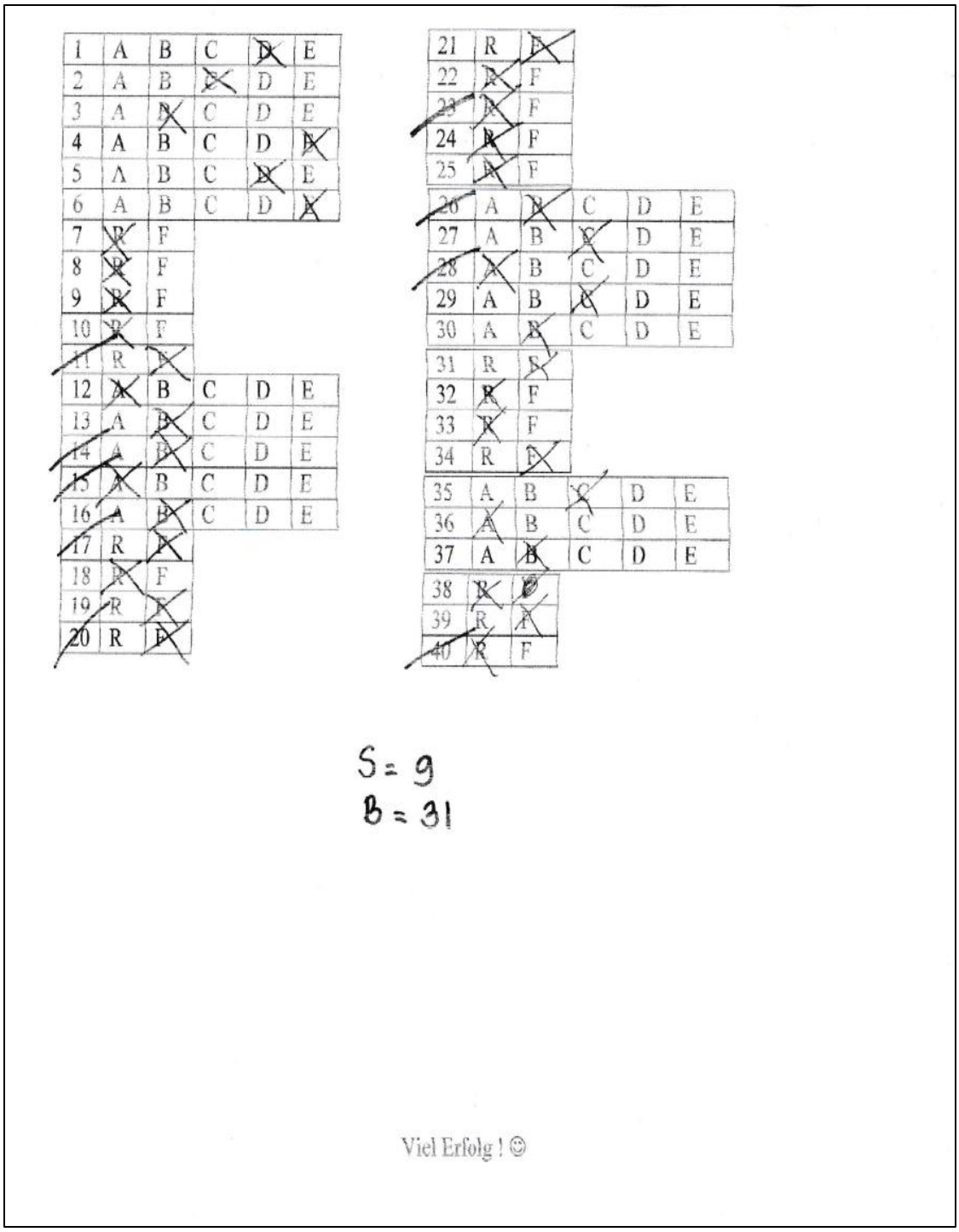

Contoh Kartu *Question Student Have*

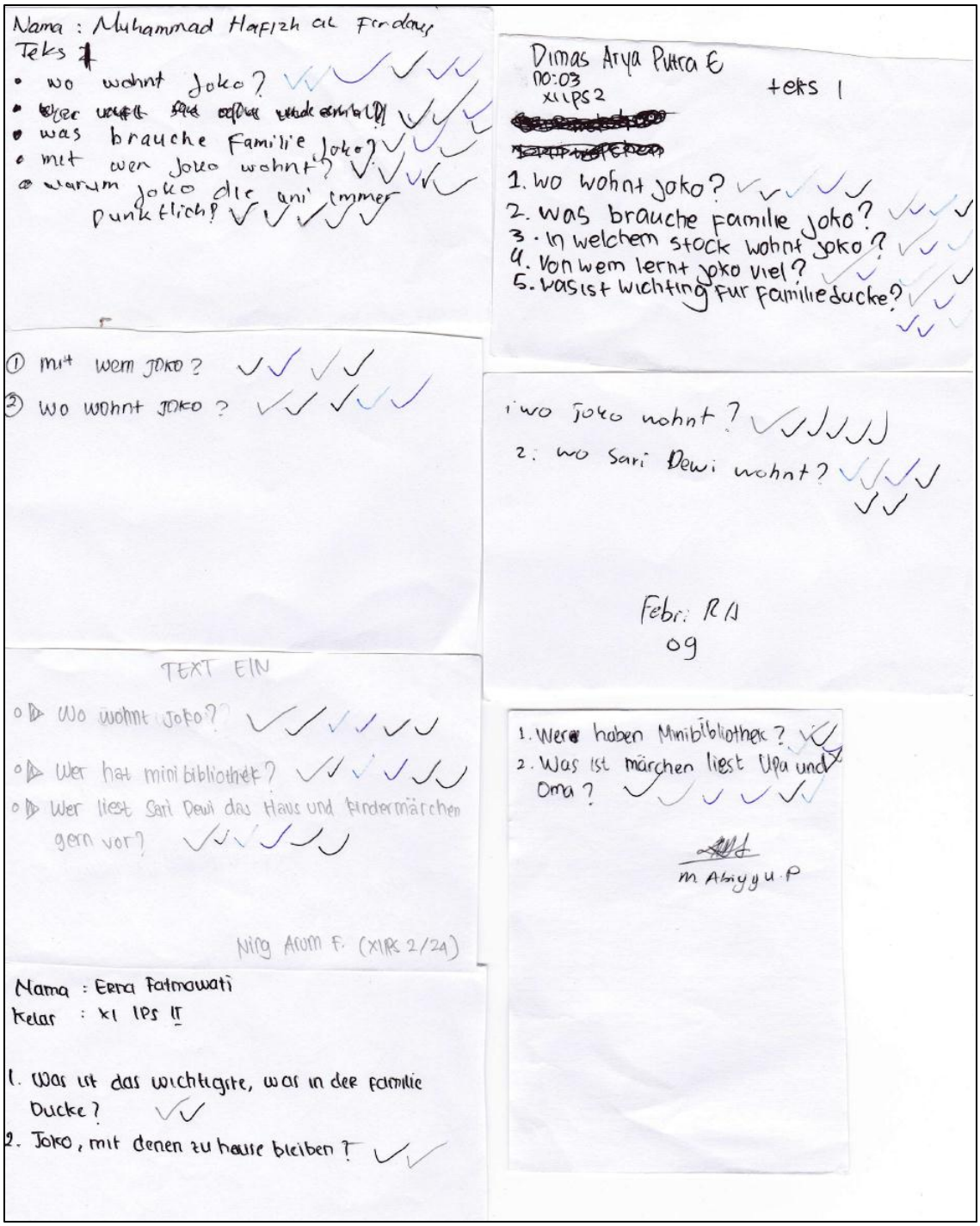

1. Wo wohnt Joko?
2. Wer hat Minibibliothek?
3. Wer liest Sari Dewi das Haus und Kindermärchen gern vor?
4. Wo Joko wohnt?
5. Wo Sari Dewi wohnt?
6. Wie wohnt Joko? → Wie ist die Wohnung von Joko?
7. Wer ruft sie Opa und Oma?
8. Mit wem wohnt Joko?
9. Wo wohnt Joko?
10. Wer haben Minibibliothek?
11. Was ist Welches Märchen liest Opa und Oma?
12. Wo wohnt Joko?
13. Was braucht Familie Joko?
14. In Welchem stock wohnt Joko?
15. Von wem lernt Joko viel?
16. Was ist wichtig für Familie Ducke?
17. Wer ist wohnt auch im zweiten stock wohnten?
18. Wie ist sind Frau und Herr Ducke?
19. Warum erreicht Joko die Uni immer pünktlich?
20. Wie heißt der name sie Tochter von Joko?

(1)

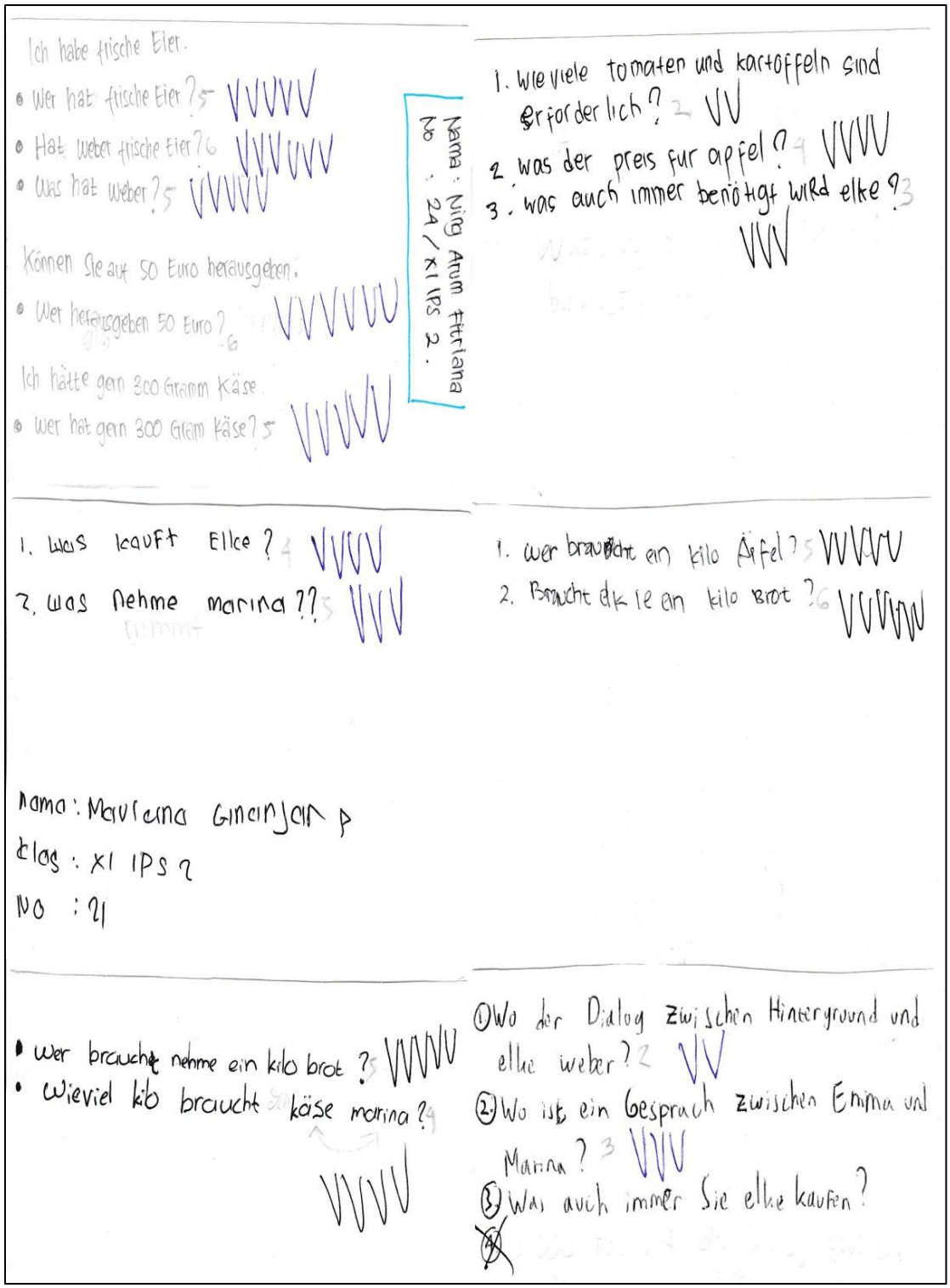

Ich habe frische Eier.

- Wer hat frische Eier? 5 VVVVV
- Hat weber frische Eier? 6 VVVVVV
- Was hat weber? 5 VVVVV

Können Sie auf 50 Euro herausgeben.

- Wer herausgeben 50 Euro? 6 VVVVVV

Ich hätte gern 300 Gramm Käse.

- Wer hat gern 300 Gram Käse? 5 VVVVV

Nama : Ning Arum Fitriana
No : 24 / XI IPS 2.

1. Wieviele tomaten und kartoffeln sind erforderlich? 2 VV
2. was der preis fur apfel? 4 VVVV
3. was auch immer benötigt wird elke? 3 VVV

1. Was kauft Elke? 4 VVVV
2. was nehme marina?? 5 VVV

nama : Mauriana Ginanjar P
klas : XI IPS 2
No : 21

1. wer braucht ein kilo Äfel? 5 VVVVV
2. Braucht elke ein kilo Brot? 6 VVVVVV

- wer braucht nehme ein kilo brot? 5 VVVVV
- Wieviel kilo braucht käse marina? 4 VVVV

① Wo der Dialog zwischen Hinterground und elke weber? 2 VV
② Wo ist ein Gespruch zwischen Emma und Marina? 3 VVV
③ Was auch immer Sie elke kaufen?
~~④~~

1. ~~Was~~ ist der Preis für Äpfel?
   wie
2. Wer braucht ~~nehme~~ ein Kilo Brot?
3. Wieviel Kilo braucht den Käse Marina?
4. Wer hat frische Eier?
5. Hat Weber frische Eier?
6. Was hat Weber?
7. Wer ~~herausgeben~~ gibt 50 Euro? heraus
8. Wer hat ~~gern~~ 300 Gramm Käse?
9. Was kauft Elke? ein
10. Wer braucht ein Kilo Äpfel?
11. Braucht Elke ein Kilo Brot?
12. Wo Elke kauft? ein
13. Wieviel möchte Marina ~~Kauft~~ Würstchen? Kaufen?
14. Wieviel Geld Marina bezahlt~~en~~?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Essen und Trinken (Lieblingsessen)*
Pertemuan ke-	: 1
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Lieblingsessen*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Question Student Have*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Lieblingsessen.* "Apa makanan kesukaan kalian?" "Apa yang menyebabkan kalian menyukai makanan tersebut?" "Berapa kali kalian makan kesukaan kalian dalam seminggu?" "Dimana kalian membeli makanan kesukaan kalian?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca.	70 menit	Mandiri, kreatif

	secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?"			
	• Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?"	• Peserta didik bertanya.		
	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Membagi peserta didik menjadi empat kelompok.	• Peserta didik memperhatikan dan mulai mengaplikasikan teknik *Question Student Have*.		
	• Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Meminta peserta didik berdiskusi	• Peserta didik mengerjakan.		

	mengenai teks yang telah dibacakan tadi kemudian masing-masing menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang teks yang ada di buku. • Dalam tiap kelompok, kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam. • Setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing. • Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan.		

	pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. • Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok. • Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. • Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh pendidik dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara kelompok. • Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi bersama-sama.		

Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

III. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Ich Liebe Deutsch*
  Penerbit : Erlangga
  Pengarang : Dyah Sapta Wulandari

III. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Membuat pertanyaan dan menjawabnya

Bantul, 06 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Suwarno, S.Pd
NIP.196711052005011007

Mahasiswa



Ermi Wahyuni
NIM. 10203241002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Essen und Trinken (Lieblingsessen)*
Pertemuan ke-	: 1
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

VIII. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

IX. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

X. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

XI. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

XII. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Lieblingsessen*
- Materi terlampir

XIII. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

XIV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"*	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	• Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Lieblingsessen.* "Apa makanan kesukaan kalian?" "Apa yang menyebabkan kalian menyukai makanan tersebut?" "Berapa kali kalian makan makanan kesukaan kalian dalam seminggu?" "Dimana kalian membeli makanan kesukaan kalian?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca.	70 menit	Mandiri, kreatif

	membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?"			
	• Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?"	• Peserta didik bertanya.		
	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas teks tersebut.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Meminta peserta didik mengerjakan soal dari teks tersebut. "So, jetzt beantwortet die Frage bitte!"	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Mengoreksi bersama-sama.		

Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Ich Liebe Deutsch*
  Penerbit : Erlangga
  Pengarang : Dyah Sapta Wulandari

IV. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Mengerjakan soal

Bantul, 08 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Suwarno, S.Pd
NIP.196711052005011007

Mahasiswa



Ermi Wahyuni
NIM. 10203241002

Evaluasi

Bitte beantwortet die Frage!

Teks 1

1. Was ist das Lieblingsessen von Barbara?
2. Kann Barbara eine Pizza machen?
3. Was ist das Lieblingsgeschmack von Barbara?
4. Was trinkt Barbara gern?
5. Wann trinkt Barbara sehr viel Cola?

Kunci Jawaban :

1. Das Lieblingsessen von Barbara ist Pizza.
2. Ja. Barbara kann eine Pizza machen.
3. Das Lieblingsgeschmack von Barbara ist Erdbeere
4. Barbara trinkt gern Cola.
5. Barbara trinkt sehr viel Cola wenn sie eine Party machen.

Teks 2

1. Mag Jakob Gemüse?
2. Was ist das Lieblingsgemüse von Jakob?
3. Was sagt die Mutter von Jakob?
4. Was trinkt Jakob viel?
5. Was isst Jakob oft in einem Schnellimbiss?

Kunci Jawaban :

1. Nein, Jakob mag Gemüse nicht.
2. Das Lieblingsgemüse von Jakob ist Kartoffeln.
3. Die Mutter von Jakob sagt, dass Jakob Karroten essen soll.
4. Jakob trinkt viel Milch.
5. Jakob isst oft Pommes frites in einem Schnellimbis.

Keterangan : Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

Materi Pembelajaran

Kinder und ihr Lieblingsessen



Barbara

Mein Lieblingsessen ist Pizza. Ich kann auch eine Pizza machen. Mein Papa sagt, dass meine Pizzas sehr gut sind. Ich mag keinen Käse. Daher ist auch kein Käse auf meinen Pizzas. Wenn wir in ein Restaurant gehen, bestelle ich immer Backhendl und ein Eis. Mein Lieblingsgeschmack ist Erdbeere. Wir trinken gerne Cola. Wenn wir eine Party machen, dann trinken wir sehr viel Cola.

Ich mag kein Gemüse. Mama sagt immer zu mir, ich soll Karotten essen. Sie sagt, dass sie gesund für mich sind. Aber ich hasse sie. Ich esse nur Kartoffeln. Kartoffeln sind mein Lieblingsgemüse. Ich mag sie als Pommes frites oder als Bratkartoffeln. Ich esse oft Pommes frites in einem Schnellimbiss. Ich trinke viel Milch, aber ich mag keinen Saft oder Cola. Aber man kann nicht gut einen Hamburger oder Hühnchen essen und Milch dazu trinken. Deshalb trinke ich dazu Wasser.



Jakob

Ich Liebe Deutsch Seite 86

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Essen und Trinken (Im Restaurant)*
Pertemuan ke-	: 2
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didk dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Im Restaurant*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Question Student Have*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Im Restaurant.* "Siapa yang sudah pernah makan di restoran/ rumah makan?" "Makan apa saja kalian di restoran/ rumah makan?" "Sama siapa saja biasanya makan di restoran/ rumah makan?" "Bagaimana menurut kalian makan di restoran/ rumah makan?" "Apa saja makanan yang kalian pesan ketika di restoran/rumah makan?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks	• Peserta didik mengerjakan.	70 menit	Mandiri, kreatif

	kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?" • Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut. • Membagi peserta didik menjadi empat kelompok. • Pendidik	• Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bertanya. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan dan mulai mengaplikasikan teknik *Question Student Have*. • Peserta didik		

	membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.	memperhatikan.		
	• Meminta peserta didik berdiskusi mengenai teks yang telah dibacakan tadi kemudian masing-masing menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang teks yang ada di buku.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Dalam tiap kelompok, kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu	• Peserta didik mengerjakan.		

	tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.			
	• Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara kelompok.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Mengoreksi soal yang telah dikerjakan	• Mengoreksi bersama-sama.		

	peserta didik bersama-sama.			
Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Ich Liebe Deutsch*
  Penerbit : Erlangga
  Pengarang : Dyah Sapta Wulandari

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Membuat pertanyaan dan menjawabnya

Bantul, 13 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Suwarno, S.Pd
NIP.196711052005011007

Mahasiswa



Ermi Wahyuni
NIM. 10203241002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Essen und Trinken (Im Restaurant)*
Pertemuan ke-	: 2
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didk dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: Im Restaurant
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"*	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	• Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Im Restaurant.* "Siapa yang sudah pernah makan di restoran/ rumah makan?" "Makan apa saja kalian di restoran/ rumah makan?" "Sama siapa saja biasanya makan di restoran/ rumah makan?" "Bagaimana menurut kalian makan di restoran/ rumah makan?" "Apa saja makanan yang kalian pesan ketika di restoran/rumah makan?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti	• Membagikan teks	• Peserta didik	70 menit	Mandiri,

(Inhalt)	fotocopy kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?" • Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas teks tersebut. • Meminta Peserta didik mengerjakan soal dari teks tersebut. "So jetzt beantwortet die Frage bitte!" • Mengoreksi soal	mengerjakan. • Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bertanya. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi		kreatif

	yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	bersama-sama.		
Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Ich Liebe Deutsch*
  Penerbit : Erlangga
  Pengarang : Dyah Sapta Wulandari

XI. PENILAIAN

Teknik Penilaian : Tes
Bentuk Instrumen : Mengerjakan soal

Bantul, 15 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Suwarno, S.Pd

Mahasiswa

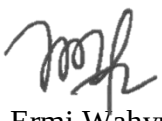

Ermi Wahyuni

NIP.196711052005011007 NIM. 10203241002

Evaluasi

Bitte beantwortet die Frage!

6. Wo ist Schiller?
7. Hat die Kellnerin eine Karte?
8. Hat das Restaurant ein Wiener Schnitzel mit Reis und Tomatensalat?
9. Was isst Schiller?
10. Was möchte Schiller zum Trinken?
11. Was ist aus?

Kunci Jawaban :

1. Schiller ist im Restaurant.
2. Ja, die Kellnerin hat eine Karte
3. Ja, das Restaurant hat ein Wiener Schnitzel mit Reis und Tomatensalat.
4. Schiller isst ein Käsebrötchen und eine Portion Pommes Frites.
5. Schiller möchte ein Mineralwasser.
6. Das Mineralwasser ist aus.

Keterangan : Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

Materi Pembelajaran

Im Restaurant

Kellnerin : Guten Tag! Was darf es sein?

Schiller : Fräulein! Haben Sie eine Karte?

Kellnerin : Oh, Entschuldigung, hier ist sie.

Schiller : Also, ich hätte gern ein Wiener Schnitzel mit Reis und Tomatensalat.

Kellnerin : Das haben wir leider nicht.

Schiller : Und was haben Sie?

Kellnerin : Alles, was auf der Karte steht.

Schiller : Dann ein Käsebrötchen ohne Pommes Frites.

Kellnerin : Oh, das haben wir leider nicht mehr.

Schiller : Aha, dann nehme ich lieber ein Käsebrötchen und eine Portion Pommes Frites.

Kellnerin : Und was möchten Sie trinken?

Schiller : Was haben Sie zum Trinken?

Kellnerin : Alles, was auf der Karte steht.

Schiller : Dann hätte ich gern ein Mineralwasser.

Kellnerin : Tut mir leid, aber es ist aus.

Schiller : Aha, ich verstehe. Dann bringen Sie mir ein helles Bier.

Ich Liebe Deutsch Seite 82

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Einkaufen*
Pertemuan ke-	: 3
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didk dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Einkaufen*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Question Student Have*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan *(Einführung)*	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"*	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	• Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Einkaufen.* "Siapa yang sering berbelanja di pasar?" "Biasanya kebutuhan apa saja yang harus di beli di pasar?" "Kapan biasanya kalian pergi ke pasar?" "Di pasar ada apa saja yang kalian lihat?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca.	70 menit	Mandiri, kreatif

	Text lesen?” • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. “Habt ihr Fragen?” • Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut. • Membagi peserta didik menjadi empat kelompok. • Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok. • Meminta peserta didik berdiskusi mengenai teks yang telah dibacakan tadi	• Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bertanya. • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik memperhatikan dan mulai mengaplikasikan teknik *Question Student Have*. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan.		

	kemudian masing-masing menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang teks yang ada di buku. • Dalam tiap kelompok, kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam. • Setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing. • Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan.		

	suara terbanyak. • Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok. • Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. • Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara kelompok. • Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi bersama-sama.		

Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Ich Liebe Deutsch*
  Penerbit : Erlangga
  Pengarang : Dyah Sapta Wulandari

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Membuat pertanyaan dan menjawabnya

Bantul, 20 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,

Suwarno, S.Pd
NIP.196711052005011007

Mahasiswa

Ermi Wahyuni
NIM. 10203241002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Einkaufen*
Pertemuan ke-	: 3
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didk dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Einkaufen*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Einkaufen.* "Siapa yang sering berbelanja di pasar?" "Biasanya kebutuhan apa saja yang harus di beli di pasar?" "Kapan biasanya kalian pergi ke pasar?" "Apa saja yang kalian lihat di pasar?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?"	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca.	70 menit	Mandiri, kreatif

	• Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?" • Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut. • Meminta Peserta didik mengerjakan soal dari teks tersebut. "So jetzt beantwortet die Frage!" • Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bertanya. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi bersama-sama.		

Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Ich Liebe Deutsch*
  Penerbit : Erlangga
  Pengarang : Dyah Sapta Wulandari

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Mengerjakan soal

Bantul, 22 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,

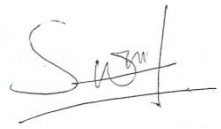

Suwarno, S.Pd
NIP.196711052005011007

Mahasiswa



Ermi Wahyuni
NIM. 10203241002

Evaluasi
Bitte beantwortet die Frage!
Dialog 1

1. Wo kauft Elke ein?
2. Was kauft Elke ein?
3. Kauft Elke die Eier?
4. Wie viele Äpfel mochte Elke kaufen?
5. Wie viel muss Elke bezahlen?

Kunci Jawaban :

1. Elke kauft im Obst- und Gemüseladen ein.
2. Elke kauft ein Kilo Kartoffeln, zehn Tomaten, ein Dutzend Eier, ein Kilo Äpfel ein.
3. Ja. Elke kauft die Eier
4. Elke kauft ein Kilo Äpfel
5. Elke muss 15.20 Euro bezahlen.

Dialog 2

1. Wo kauft Marina ein?
2. Was kauft Marina ein?
3. Wie viel Gramm hätte Marina Käse gern?
4. Wie viel Paar braucht Marina Würtschen?
5. Wie viel muss Marina bezahlen?

Kunci Jawaban :

1. Marina kauft im Tante-Emma-Laden ein.
2. Marina kauft ein Brot, fünf Brötchen, eine Margarine, 300 Gramm Käse, vier Paar Würtschen ein.
3. Marina hätte gern 300 Gram Käse.
4. Marina braucht vier Paar Würtschen.
5. Marina muss 25.80 Euro bezahlen.

Keterangan: Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

Materi Pembelajaran

1. **Im Obst-und Gemüseladen**

Elke	: Guten Tag, Frau Weber!
Frau Weber	: Guten Tag Elke! Wie geht's? Was darf es sein?
Elke	: Danke, gut! Ich brauche ein Kilo Kartoffeln und zehn Tomaten.
Frau Weber	: Hier bitte! Ich habe frische Eier, möchtest du?
Elke	: Ja, geben Sie mir bitte ein Dutzend Eier.
Frau Weber	: Ist das alles?
Elke	: Die Äpfel sind besonders schön. Ich nehme ein Kilo.
Frau Weber	: Das macht zusammen 15.20 Euro.
Elke	: Können Sie auf 50 Euro herausgeben?
Frau Weber	: Ja und hier hast du noch eine Tüte.
Elke	: Danke, Frau Weber! Auf Wiedersehen!
Frau Weber	: Tscüß Elke! Gruß deine Mutter!

2. **Im Tante-Emma-Laden**

Emma	: Guten Tag! Was kann ich Ihnen geben??
Marina	: Guten Tag! Ich nehme ein Brot, fünf Brötchen und eine Margarine.
Emma	: Darf es sonst noch etwas sein?
Marina	: Ja, ich hätte gern 300 Gramm Käse.
Emma	: Noch etwas?
Marina	: Haben Sie Würtschen?
Emma	: Ja, natürlich! Wie viel brauchen Sie?
Marina	: Vier Paar, bitte!
Emma	: Ist das alles?
Marina	: Ja, das ist alles für heute! Was kostet alles zusammen?
Emma	: 25.80 Euro. Danke. Kommen Sie wieder vorbei!

Ich Liebe Deutsch Seite 73

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Einkaufen (Im Kaufhaus)*
Pertemuan ke-	: 4
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Einkaufen (Im Kaufhaus)*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Question Student Have*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"*	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Einkaufen.* "Siapa yang sering pergi ke toko baju?." "Biasanya beli apa saja?" "Kalau beli baju atau pakaian sukanya warna apa?" "Ukurannya seberapa?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bertanya.	70 menit	Mandiri, kreatif

	untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?"			
	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut.	• Peserta didik memperhatikan		
	• Membagi peserta didik menjadi empat kelompok.	• Peserta didik memperhatikan dan mulai mengaplikasikan teknik *Question Student Have*.		
	• Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Meminta peserta didik berdiskusi mengenai teks yang telah dibacakan tadi kemudian masing-masing menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang teks yang ada di buku.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Dalam tiap	• Peserta didik		

	kelompok, kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam.	mengerjakan.		
	• Setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Pendidik melakukan	• Peserta didik		

	pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. • Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara kelompok. • Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi bersama-sama.		
Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas

- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Löwe 2*
  Penerbit :Einfach Deutsch
  Pengarang : Lutfi Saksono dan Yunanfathur Rahman

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Membuat Pertanyaan dan menjawabnya

Bantul, 27 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,	Mahasiswa
Suwarno, S.Pd	Ermi Wahyuni
NIP.196711052005011007	NIM. 10203241002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Einkaufen (Im Kaufhaus)*
Pertemuan ke-	: 4
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Einkaufen (Im Kaufhaus)*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab pertanyaan peserta	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"*	10 menit	Disiplin

	didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Einkaufen.* "Siapa yang sering pergi ke toko baju?." "Biasanya beli apa saja?" "Kalau beli baju atau pakaian sukanya warna apa?" "Ukurannya seberapa?"	• Peserta didik memperhatikan dan menjawab.		
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik.	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan.	70 menit	Mandiri, kreatif

	• Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?"	• Peserta didik bertanya.		
	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut.	• Peserta didik memperhatikan		
	• Meminta peserta didik mengerjakan soal dari teks tersebut. "So, jetzt beantwortet die Frage bitte!"	• Peserta didik mengerjakan.		
	• Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Mengoreksi bersama-sama.		
Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon.	10 menit	
	• Pendidik menutup pelajaran dengan salam.	• Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*		

	"Aufwiedersehen !"			

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Löwe 2*
  Penerbit :Einfach Deutsch
  Pengarang : Lutfi Saksono dan Yunanfathur Rahman

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Mengerjakan soal

Bantul, 29 Maret 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing, Mahasiswa

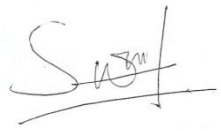

Suwarno, S.Pd
NIP.196711052005011007



Ermi Wahyuni
NIM. 10203241002

Evaluasi

Bitte beantwortet die Frage!

1. Wie findet die Frau die blaue Hose?
2. Gefällt der Frau die schwarze Hose?
3. Hat die Verkäuferin die schwarze Hose in der Groß 54?
4. Wie findet die Frau das Hemd?
5. Was ist die Farbe von dem kurzärmlichen Hemd?
6. Möchte der Mann ein rotes Hemd kaufen?
7. Welche Farbe steht nicht zu dem Mann?
8. Welches Hemd gefällt die Frau nicht?

Kunci Jawaban :

1. Die Frau findet die blaue Hose hässlich.
2. Ja, der Frau gefällt die schwarze Hose.
3. Nein, sie hat nur noch in 52.
4. Sie findet, dass das kurzärmliche Hemd besser ist.
5. Die Farbe von dem kurzärmlichen Hemd sind rot und blau.
6. Nein, der Mann möchte ein rotes Hemd nicht kaufen.
7. Die blaue Farbe steht nicht zu dem Mann.

8. Rotes Hemd gefällt der Frau nicht.

Keterangan : Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

Materi Pembelajaran

In der Herrenabteilung eines Kaufhauses

Der Mann : Wie findest du die blaue Hose?

Die Frau : Ich finde sie hässlich.

Der Mann : Wie findest du die schwarze?

Die Frau : Die schwarze gefällt mir.

Verkäuferin : Kann ich Ihnen helfen?

Der Mann : Haben Sie die schwarze Hose in der Größe 54?

Verkauferin : Tut mir leid. Ich habe sie nur noch in 52.

Der Mann : Wie findest du das Hemd?

Die Frau : Kurzärmlich ist besser. Das gefällt mir.

Der Mann : Meinst du, dieses Hemd steht mir nicht?

Die Frau : Doch.

Der Mann : Gibt es das kurzärmliche Hemd in der Größe 43-44?

Verkäuferin : Es gibt es in rot und blau.

Die Frau : Rot gefällt mir nicht. Blau steht ihm nicht.

Der Mann : Haben Sie das Hemd in schwarz?

Verkäuferin : Tut mir leid. Ich finde, rot steht Ihnen aber ausgezeichnet.

Der Mann : Aber meiner Frau gefällt rot nicht.

Löwe Seite 61

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Wohnen*
Pertemuan ke-	: 5
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didk dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Wohnen*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Question Student Have*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Wohnen* "Sebelumnya ibu mau bertanya, "Apakah diantara kalian ada yang tinggal di apartemen atau tinggal di kos-kosan atau bahkan tinggal di rumah?" "Bagaimana keadaan tempat tinggal kalian?" "Apakah tempat tinggal kalian saling	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"* • Peserta didik memperhatikan dan menjawab.	10 menit	Disiplin

	berdekatan dengan yang lain?" "Kita semua tahu, orang yang tnggal berdekata dengan tempat tinggal kita adalah tetangga kita. sudah seharusnya kita menjalin hubungan baik dengan tetangga kita. Ibu mempunyai teks dan ibu akan membagikan kepada kalian."			
Kegiatan Inti ***(Inhalt)***	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik.	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan.	70 menit	Mandiri, kreatif

	• Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?"	• Peserta didik bertanya.		
	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Membagi peserta didik menjadi empat kelompok.	• Peserta didik memperhatikan dan mulai mengaplikasikan teknik *Question Student Have*.		
	• Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.	• Peserta didik memperhatikan.		
	• Meminta peserta didik berdiskusi mengenai teks yang telah dibacakan tadi kemudian masing-masing menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki	• Peserta didik mengerjakan.		

	tentang teks yang ada di buku. • Dalam tiap kelompok, kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam. • Setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing. • Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. • Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan.		

	menjadi milik kelompok. • Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. • Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara kelompok. • Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi bersama-sama.		
Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Löwe 2*
  Penerbit : Einfach Deutsch
  Pengarang : Lutfi Saksono und Yunanfathur Rahman

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Membuat pertanyaan dan menjawabnya

Bantul, 03 April 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,	Mahasiswa
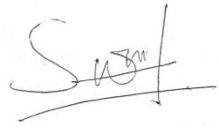	
Suwarno, S.Pd	Ermi Wahyuni
NIP.196711052005011007	NIM. 10203241002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Wohnen*
Pertemuan ke-	: 5
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

Löwe Seite 61

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Wohnen*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Wohnen.* "Sebelumnya ibu mau bertanya, "Apakah diantara kalian ada yang tinggal di apartemen atau tinggal di kos-kosan atau bahkan tinggal di rumah?" "Bagaimana keadaan tempat tinggal kalian?"	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"* • Peserta didik memperhatikan dan menjawab.	10 menit	Disiplin

	"Apakah tempat tinggal kalian saling berdekatan dengan yang lain?" "Kita semua tahu, orang yang tnggal berdekata dengan tempat tinggal kita adalah tetangga kita. sudah seharusnya kita menjalin hubungan baik dengan tetangga kita. Ibu mempunyai teks dan ibu akan membagikan kepada kalian."			
Kegiatan Inti *(Inhalt)*	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik. • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks dialog tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan.	70 menit	Mandiri, kreatif

	dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?" • Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas teks tersebut. • Meminta Peserta didik mengerjakan soal dari teks tersebut. "So jetzt beantwortet die Frage bitte!" • Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Peserta didik bertanya. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi bersama-sama.		

Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Löwe 2*
  Penerbit : Einfach Deutsch
  Pengarang : Lutfi Saksono und Yunanfathur Rahman

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Mengerjakan soal

Bantul, 05 April 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,	Mahasiswa
	
Suwarno, S.Pd	Ermi Wahyuni
NIP.196711052005011007	NIM. 10203241002

Evaluasi

Bitte beantwortet die Frage!

1. Wo wohnt Joko?
2. Mit wem wohnt Joko?
3. In welchem Stock wohnt Joko?
4. Wie ist die Wohnung?
5. Wer wohnt auch im zweiten Stock?
6. Wie ist Familie Ducke?

7. Wer ist Sari Dewi?
8. Wer hat Minibibliothek?
9. Was ist wichtig für Familie Ducke?
10. Von wem lernt Familie Joko viel?

Kunci Jawaban :

1. Joko wohnt in einem Hochhaus.
2. Joko wohnt mit seiner Frau und seiner Tochter.
3. Joko wohnt im zweiten Stock.
4. Die Wohnung ist hell, groß, ruhig, und bequem.
5. Familie Ducke wohnt auch im zweiten Stock .
6. Familie Ducke ist freundlich, hilfsbereit, aktiv, und attraktiv.
7. Sari Dewi ist die Tochter von Joko.
8. Familie Ducke hat Minibibliothek.
9. Ruhe ist wichtig für Familie Ducke.
10. Familie Joko lernt viel von Familie Ducke.

Keterangan : Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

Materi Pembelajaran

Die Wohnung von Joko

Joko wohnt in einem Hochhaus gegenüber der Universität. Deshalb erreicht Joko die Uni immer pünktlich. Da wohnt Joko mit seiner Frau und seiner Töchter, Sari Dewi, im

zweiten Stock. Seine Wohnung ist hell, groß, ruhig und bequem. Im zweiten Stock wohnt auch Familie Ducke. Herr und Frau Ducke sind freundlich und hilfsbereit. Sie sind auch aktiv und attraktiv. Sie sind ein gute Nachbarn. Sari Dewi ruft sie Opa und Oma. Sie lesen Sari Dewi das Haus- und Kindermärchen gern vor. Sie haben eine Minibibliothek. Für Familie Ducke ist Ruhe sehr wichtig. Von Familie Ducke lernt Familie Joko viel.

Löwe 2 Seite 77

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Wohnen*
Pertemuan ke-	: 6
Keterampilan	: Leseverstehen
Kelas/ Semester	: XI/ 2 (Kelas Eksperimen)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Wohnen*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Cooperative Learning teknik *Question Student Have*

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Wohnen.* "Kalian punya rumah tidak?." "Besar atau kecil?" Coba ceritakan !	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"* • Peserta didik memperhatikan dan menjawab.	10 menit	Disiplin

Kegiatan Inti ***(Inhalt)***	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?" • Pendidik dan peserta didik membahas isi teks tersebut. • Membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan cara berhitung.	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bertanya. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan dan mulai mengaplikasikan teknik *Question Student Have*.	70 menit	Mandiri, kreatif

	• Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok. • Meminta peserta didik berdiskusi mengenai teks yang telah dibacakan tadi kemudian masing-masing menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang teks yang ada di buku. • Dalam tiap kelompok, kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam. • Setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti	• Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan.		

	sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing. • Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. • Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok. • Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. • Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara kelompok. • Mengoreksi soal	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Mengoreksi		

	yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	bersama-sama.		
Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas
- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Löwe 2*
  Penerbit :Einfach Deutsch
  Pengarang : Lutfi Saksono dan Yunanfathur Rahman

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Membuat pertanyaan dan menjawabnya

Bantul, 10 April 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,	Mahasiswa
	
Suwarno, S.Pd	Ermi Wahyuni
NIP.196711052005011007	NIM. 1020324100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/ Sub Tema	: *Wohnen*
Pertemuan ke-	: 6
Keterampilan	: Leseverstehen

Kelas/ Semester : XI/ 2 (Kelas Kontrol)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

III. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dengan benar.
- Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis dengan benar.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Tema/ Sub Tema: *Wohnen*
- Materi terlampir

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Ceramah

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan ***(Einführung)***	• Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. *"Guten Tag !"* • Pendidik menanyakan kabar. *"Wie geht's euch ?"* • Menjawab pertanyaan peserta didik. *"Auch gut. Danke !"* Apersepsi : • Menanyakan kepada peserta didik mengenai *Wohnen.* "Kalian punya rumah tidak?." "Besar atau kecil?"	• Peserta didik menjawab salam. *"Guten Tag !"* • Peserta didik menjawab kabar *"Gut. Danke ! Und Ihnen ?"* • Peserta didik memperhatikan dan menjawab.	10 menit	Disiplin

	Coba ceritakan !			
Kegiatan Inti ***(Inhalt)***	• Membagikan fotocopy teks kepada peserta didik • Meminta salah satu peserta didik secara berpasangan untuk membaca teks tersebut secara bergantian. "Wer möchte den Text lesen?" • Pendidik membaca ulang teks yang telah dibaca oleh peserta didik. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks tersebut. "Habt ihr Fragen?" • Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut. • Meminta peserta didik mengerjakan soal dari teks tersebut.	• Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik membaca. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bertanya. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan.	70 menit	Mandiri, kreatif

	"So, jetzt beantwortet die Frage bitte!" • Mengoreksi soal yang telah dikerjakan peserta didik bersama-sama.	• Mengoreksi bersama-sama.		
Penutup ***(Schluß)***	• Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini. • Pendidik menutup pelajaran dengan salam. *"Aufwiedersehen !"*	• Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon. • Peserta didik menjawab salam. *"Aufwiedersehen!"*	10 menit	

VIII. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Alat tulis
  Whiteboard
  Kertas

- Sumber Bahan Pembelajaran :
  Buku : *Löwe 2*
  Penerbit :Einfach Deutsch
  Pengarang : Lutfi Saksono dan Yunanfathur Rahman

IX. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes

2. Bentuk Instrumen : Mengerjakan soal

Bantul, 12 April 2014

Mengetahui

Guru Pembimbing,	Mahasiswa
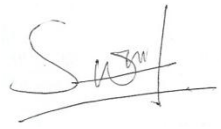	
Suwarno, S.Pd	Ermi Wahyuni
NIP.196711052005011007	NIM. 10203241002

Evaluasi

Bitte beantwortet die Frage!

1. Wo wohnt Familie Armmann?
2. Wo liegt die Wohnung?
3. In welchem Stock ist die Wohnung?

4. Wie größ ist die Wohnung?
5. Hat die Wohnung einen Aufzug?
6. Hat der Sohn von Herrn Armmann ein Zimmer zum Spielen.?
7. Was hat die Wohnung von Familie Armmann?
8. Wo arbeitet Herr Armmann?

Kunci Jawaban :

1. Familie Armmann wohnt in einem alten Hochhaus.
2. Die Wohnung liegt in der Geneisenaustrasse 80 Kreuzberg, Berlin.
3. Die Wohnung ist im fünften Stock.
4. Die Wohnung ist 80 qm groß.
5. Nein, die Wohnung hat keinen Aufzug.
6. Nein, der Sohn von Herrn Armmann hat kein Zimmer zum Spielen.
7. Die Wohnung hat zwei Schlafzimmer, eine Küche und ein Wohnzimmer.
8. Herr Armmann arbeitet am Prenzlauer-Berg.

Keterangan : Kunci jawaban di atas hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

Materi Pembelajaran

Familie Armmanns Wohnung

Familie Armmann wohnt in einer Wohnung in einem alten Hochhaus in der Geneisenaustrasse 80, Kreuzberg, Berlin. Familie Armmann wohnt im fünften Stock. Die Wohnung hat keinen Aufzug. Die Wohnung ist nur 80 qm groß. Sie ist sehr klein. Die Wohnung hat zwei Schlafzimmer, eine Küche und ein Wohnzimmer. Tobias, der Sohn, hat kein Zimmer zum Spielen. Herr Armmann arbeitet am Prenzlauer-Berg. Glücklicherweise ist der U-Bahnhof in der Nähe von seiner Wohnung.

Löwe 2 Seite 77

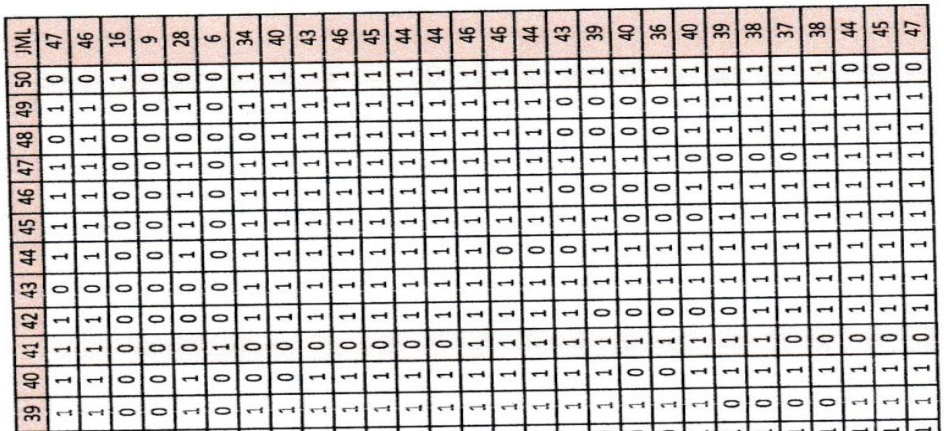

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	17.8929	25.358	.574	.862
Butir2	18.0357	24.851	.567	.862
Butir3	17.9286	25.772	.429	.866
Butir4	17.8929	25.136	.634	.861
Butir5	17.8929	25.655	.496	.864
Butir6	18.0357	27.147	.080	.877
Butir7	18.1071	26.692	.161	.875
Butir8	17.9643	24.480	.709	.858
Butir9	17.9643	24.554	.691	.858
Butir10	17.8571	25.238	.671	.860
Butir11	17.8214	25.930	.542	.864
Butir12	17.8929	25.433	.555	.863
Butir13	18.0000	27.259	.062	.877
Butir14	18.0000	26.593	.203	.873
Butir15	18.0000	24.667	.632	.860
Butir16	18.2857	27.101	.079	.878
Butir17	17.8214	25.485	.686	.861
Butir18	18.0000	24.815	.598	.861
Butir19	17.9643	25.073	.566	.862
Butir20	18.0000	24.963	.564	.862
Butir21	18.2143	26.841	.126	.877
Butir22	17.8929	25.877	.438	.866
Butir23	18.0000	27.259	.062	.877
Butir24	17.8571	25.534	.585	.863
Butir25	17.8214	25.485	.686	.861

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir26	18.64286	33.053	.553	.915
Butir27	18.67857	32.078	.728	.911
Butir28	18.67857	33.263	.451	.916
Butir29	18.60714	33.284	.567	.915
Butir30	18.71429	34.582	.140	.922
Butir31	18.60714	33.136	.609	.914
Butir32	18.60714	33.136	.609	.914
Butir33	18.60714	32.988	.651	.913
Butir34	18.60714	33.136	.609	.914
Butir35	18.60714	33.136	.609	.914
Butir36	18.78571	32.545	.512	.915
Butir37	18.71429	32.212	.645	.913
Butir38	18.75000	31.676	.720	.911
Butir39	18.75000	32.343	.580	.914
Butir40	18.75000	32.046	.642	.913
Butir41	19.03571	35.221	-.006	.926
Butir42	18.82143	32.004	.597	.914
Butir43	18.71429	32.360	.612	.913
Butir44	18.71429	32.878	.499	.915
Butir45	18.71429	32.138	.661	.912
Butir46	18.75000	31.972	.657	.912
Butir47	18.75000	32.565	.534	.915
Butir48	18.85714	31.905	.599	.914
Butir49	18.75000	31.972	.657	.912
Butir50	18.78571	33.804	.267	.920

Pre-test Kelas Eksperimen

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	28
2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	28
3	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	27
4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	28
5	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	22
6	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	22
7	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	24
8	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	22
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	26
10	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	22
11	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	21
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	23
13	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	25
14	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	22
15	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
16	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	26
17	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
18	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
19	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	23
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	25
21	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	24
22	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	23
23	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	23
24	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	21
25	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	27
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	24
27	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	24
28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	25
29	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	25

Pre-test Kelas Kontrol

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	24
2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	26
3	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	26
4	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	22
5	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	25
6	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20
7	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	21
8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	22
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	24
10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	25
11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25
12	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	22
13	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	21
14	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	26
15	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	21
16	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	26
17	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
18	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	26
19	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25
20	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23
21	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	25
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	27
23	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	24
24	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	24
25	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28
26	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	24
27	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	28
28	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
29	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28

Post-test Eksperimen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	30
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	31
3	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	29
4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	31
5	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	27
6	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	26
7	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	28
8	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	25
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	30
10	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	26
11	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	28
13	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	32
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	27
15	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
16	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30
17	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	26
18	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32
19	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	28
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	31
21	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	30
22	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
23	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	29
24	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	32
26	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
27	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30
28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	29
29	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	30

Post-test Kelas Kontrol

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	25
2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	27
3	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	29
4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	23
5	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	28
6	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21
7	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
8	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	24
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	28
10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	26
11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	29
12	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
13	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26
14	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	28
15	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	24
16	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	30
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	27
18	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	29
19	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26
20	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	29
21	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	26
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31
23	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	28
24	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	27
25	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	31
26	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
27	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	31
28	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	26
29	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	30

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pre-test Eksperimen	*Post-test* Eksperimen	*Pre-test* Kontrol	*Post-test* Kontrol
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
Mean		24,2069	29,0345	24,3448	27,2414
Median		24,0000	29,0000	24,0000	27,0000
Mode		22,00(a)	30,00	24,00	26,00
Std. Deviation		2,17747	1,93617	2,19213	2,51645
Minimum		21,00	25,00	20,00	21,00
Maximum		28,00	32,00	28,00	31,00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	21,0
Max	28,0
R	7,00
N	29
K	1 + 3.3 log n
	5,825913393
≈	6
P	1,1667
≈	1,2

No.	Interval			F Absolut	F Relatif	Percent (%)
1	27,5	-	28,7	3	3	10,3%
2	26,2	-	27,4	2	5	6,9%
3	24,9	-	26,1	8	13	27,6%
4	23,6	-	24,8	4	17	13,8%
5	22,3	-	23,5	4	21	13,8%
6	21,0	-	22,2	8	29	27,6%
Jumlah				29	88	100,0%

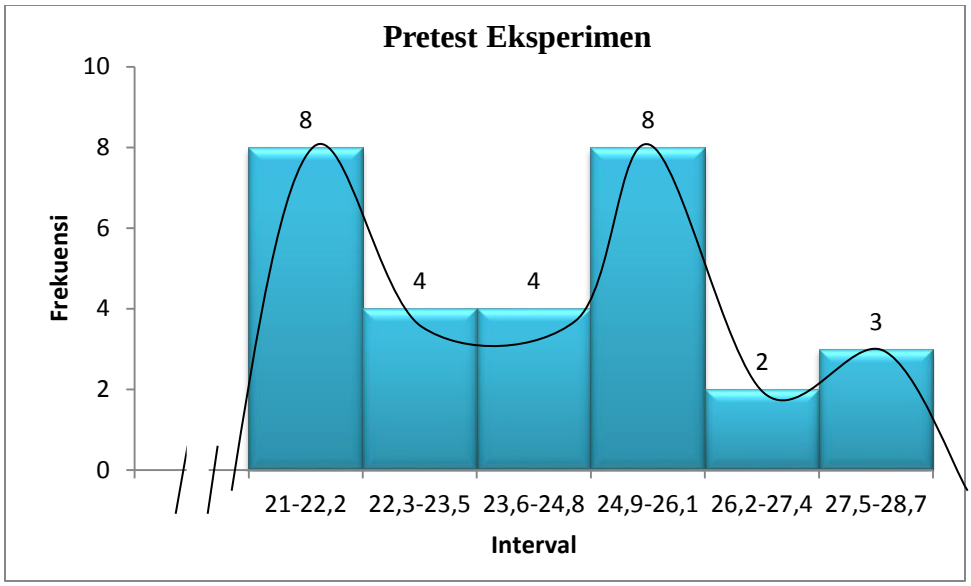

2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	20,0
Max	28,0
R	8,00
N	29
K	1 + 3.3 log n
	5,825913393
≈	6
P	1,3333
≈	1,3

No.	Interval			F Absolut	F Relatif	Percent (%)
1	27,0	-	28,3	4	4	13,8%
2	25,6	-	26,9	5	9	17,2%
3	24,2	-	25,5	5	14	17,2%
4	22,8	-	24,1	8	22	27,6%
5	21,4	-	22,7	3	25	10,3%
6	20,0	-	21,3	4	29	13,8%
Jumlah				29	103	100,0%

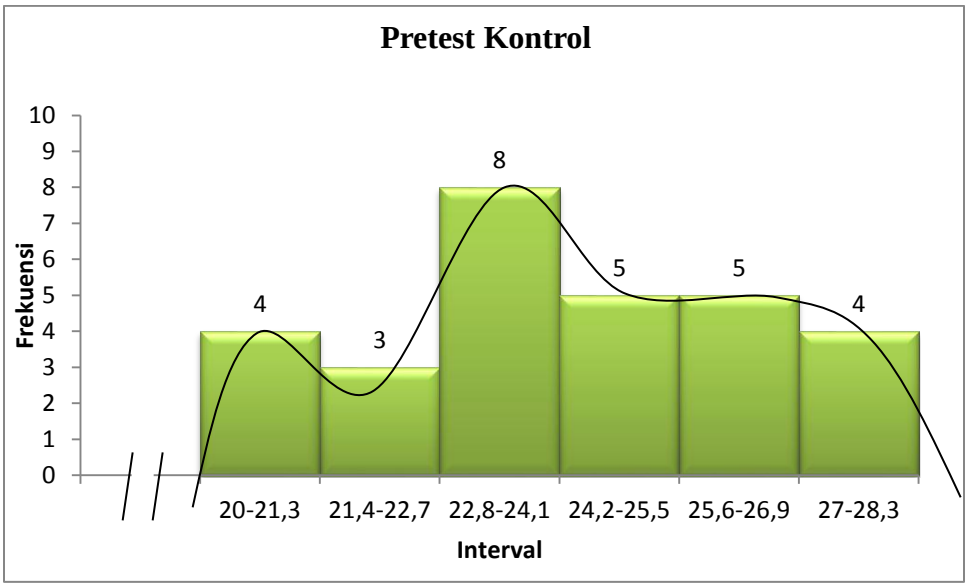

3. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	25,0
Max	32,0
R	7,00
N	29
K	1 + 3.3 log n
	5,825913393
≈	6
P	1,1667
≈	1,2

No.	Interval			F Absolut	F Relatif	Percent (%)
1	31,5	-	32,7	3	3	10,3%
2	30,2	-	31,4	4	7	13,8%
3	28,9	-	30,1	11	18	37,9%
4	27,6	-	28,8	5	23	17,2%
5	26,3	-	27,5	2	25	6,9%
6	25,0	-	26,2	4	29	13,8%
Jumlah				29	105	100,0%

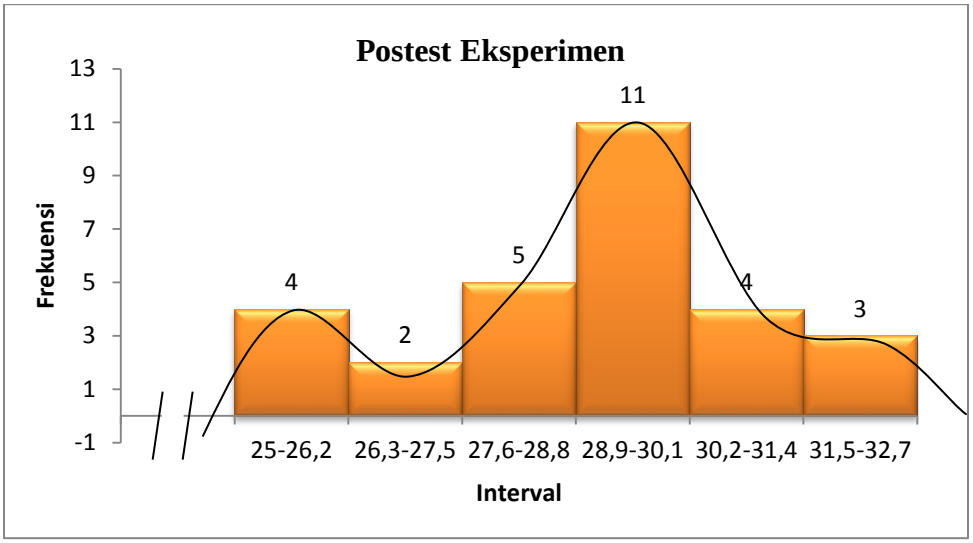

4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	21,0
Max	31,0
R	10,00
N	29
K	1 + 3.3 log n
	5,825913393
≈	6
P	1,6667
≈	1,7

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	30,0	-	31,7	6	6	20,7%
2	28,2	-	29,9	4	10	13,8%
3	26,4	-	28,1	7	17	24,1%
4	24,6	-	26,3	8	25	27,6%
5	22,8	-	24,5	3	28	10,3%
6	21,0	-	22,7	1	29	3,4%
Jumlah				29	115	100,0%

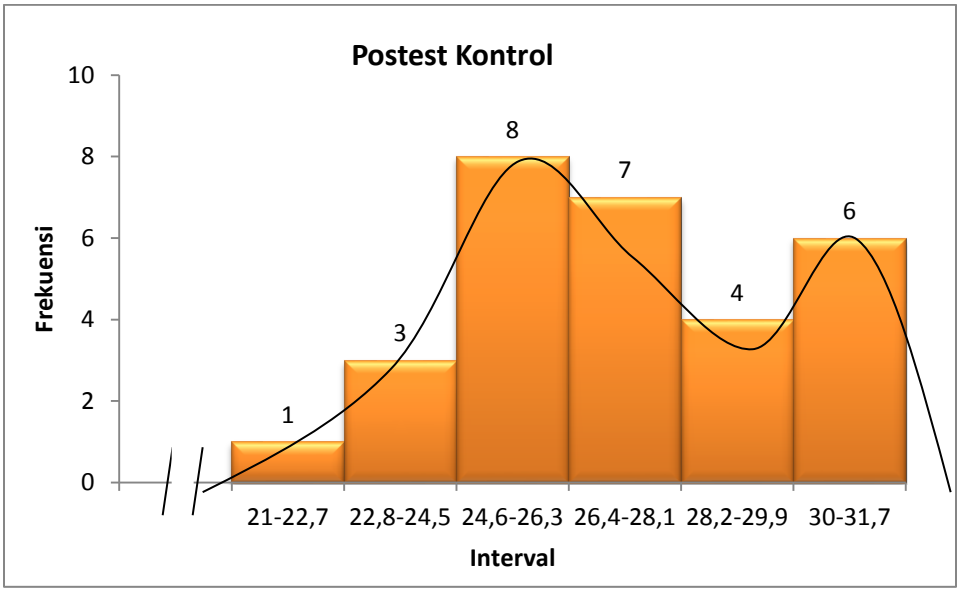

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	**28**	Tinggi	30	Sedang	**24**	Sedang	25	Sedang
2	**28**	Tinggi	31	Tinggi	**26**	Sedang	27	Sedang
3	**27**	Tinggi	29	Sedang	**26**	Sedang	29	Sedang
4	**28**	Tinggi	31	Tinggi	**22**	Rendah	23	Rendah
5	**22**	Rendah	27	Rendah	**25**	Sedang	28	Sedang
6	**22**	Rendah	26	Rendah	**20**	Rendah	21	Rendah
7	**24**	Sedang	28	Sedang	**21**	Rendah	30	Tinggi
8	**22**	Rendah	25	Rendah	**22**	Rendah	24	Rendah
9	**26**	Sedang	30	Sedang	**24**	Sedang	28	Sedang
10	**22**	Rendah	26	Rendah	**25**	Sedang	26	Sedang
11	**21**	Rendah	29	Sedang	**25**	Sedang	29	Sedang
12	**23**	Sedang	28	Sedang	**22**	Rendah	25	Sedang
13	**25**	Sedang	32	Tinggi	**21**	Rendah	26	Sedang
14	**22**	Rendah	27	Rendah	**26**	Sedang	28	Sedang
15	**26**	Sedang	29	Sedang	**21**	Rendah	24	Rendah
16	**26**	Sedang	30	Sedang	**26**	Sedang	30	Tinggi
17	**21**	Rendah	26	Rendah	**24**	Sedang	27	Sedang
18	**25**	Sedang	32	Tinggi	**26**	Sedang	29	Sedang
19	**23**	Sedang	28	Sedang	**25**	Sedang	26	Sedang
20	**25**	Sedang	31	Tinggi	**23**	Sedang	29	Sedang
21	**24**	Sedang	30	Sedang	**25**	Sedang	26	Sedang
22	**23**	Sedang	28	Sedang	**27**	Tinggi	31	Tinggi
23	**23**	Sedang	29	Sedang	**24**	Sedang	28	Sedang
24	**21**	Rendah	28	Sedang	**24**	Sedang	27	Sedang
25	**27**	Tinggi	32	Tinggi	**28**	Tinggi	31	Tinggi
26	**24**	Sedang	31	Tinggi	**24**	Sedang	26	Sedang
27	**24**	Sedang	30	Sedang	**28**	Tinggi	31	Tinggi
28	**25**	Sedang	29	Sedang	**24**	Sedang	26	Sedang
29	**25**	Sedang	30	Sedang	**28**	Tinggi	30	Tinggi

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN			=	24,207		
SD			=	2,1775		
Tinggi	: X ≥ M + SD					
Sedang	: M – SD ≤ X < M + SD					
Rendah	: X < M – SD					
Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	≥	26,38		
Sedang	:	22,03	≤	X	<	26,38
Rendah	:	X	<	22,03		

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN			=	29,034		
SD			=	1,9362		
Tinggi	: X ≥ M + SD					
Sedang	: M – SD ≤ X < M + SD					
Rendah	: X < M – SD					
Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	≥	30,97		
Sedang	:	27,10	≤	X	<	30,97
Rendah	:	X	<	27,1		

PRETEST KONTROL

MEAN			=	24,345		
SD			=	2,1921		
Tinggi	: X ≥ M + SD					
Sedang	: M – SD ≤ X < M + SD					
Rendah	: X < M – SD					
Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	≥	26,54		
Sedang	:	22,15	≤	X	<	26,54
Rendah	:	X	<	22,15		

POSTEST KONTROL

MEAN			=	27,241		
SD			=	2,5164		
Tinggi	: X ≥ M + SD					
Sedang	: M – SD ≤ X < M + SD					
Rendah	: X < M – SD					
Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	≥	29,76		
Sedang	:	24,72	≤	X	<	29,76
Rendah	:	X	<	24,72		

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	17,2	17,2	17,2
	Sedang	16	55,2	55,2	72,4
	Rendah	8	27,6	27,6	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	13,8	13,8	13,8
	Sedang	18	62,1	62,1	75,9
	Rendah	7	24,1	24,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Postest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	24,1	24,1	24,1
	Sedang	16	55,2	55,2	79,3
	Rendah	6	20,7	20,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Postest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	20,7	20,7	20,7
	Sedang	19	65,5	65,5	86,2
	Rendah	4	13,8	13,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Postest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Postest_ Kontrol
N		29	29	29	29
Normal Parameters[a,b]	Mean	24,2069	29,0345	24,3448	27,2414
	Std. Deviation	2,17747	1,93617	2,19213	2,51645
Most Extreme Differences	Absolute	,124	,139	,162	,104
	Positive	,124	,083	,099	,103
	Negative	-,090	-,139	-,162	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,668	,750	,870	,560
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763	,627	,435	,912

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,059	1	56	,809
Postest	2,118	1	56	,151

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	29	24,2069	2,17747	,40435
	Kontrol	29	24,3448	2,19213	,40707

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,059	,809	-,240	56	,811	-,13793	,57376	-1,28731	1,01145
	Equal variances not assumed			-,240	55,997	,811	-,13793	,57376	-1,28731	1,01145

HASIL *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postest	Eksperimen	29	29,0345	1,93617	,35954
	Kontrol	29	27,2414	2,51645	,46729

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Postest	Equal variances assumed	2,118	,151	3,041	56	,004	1,79310	,58960	,61199	2,97422
	Equal variances not assumed			3,041	52,548	,004	1,79310	,58960	,61027	2,97593

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

Rata-rata pre test $= \frac{pretesteksperimen + pretestkontrol}{2}$

$= \frac{24{,}207 + 24{,}345}{2} = 24{,}275$

Bobot keefektifan $= \frac{posttesteksperimen - posttestkontrol}{rata - ratapretest}$ X 100%

$= \frac{29{,}034 - 27{,}241}{24{,}275} = 0{,}0738$ X 100% $= 7{,}38\%$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 ; http: //www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pend. Bahasa Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ermi Wahyuni No. Mhs. : 10203241002
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan penggunaan Metode Cooperative Learning Teknik Question Student Have dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul
Lokasi: SMAN 2 Banguntapan Bantul
Waktu : Februari – April

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2014
Pemohon,

Ermi Wahyuni
10203241002

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dra. Retna Endah S.M, M.Pd
NIP 19620914 198703 2002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0188r/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Februari 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah DIY

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK QUESTION STUDENTS HAVE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERMI WAHYUNI
NIM : 10203241002
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Banguntapan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMAN 2 Banguntapan Bantul

Perijinan Penelitian http://adbang.jogjaprov.go.id/izin/public/index.php/pzn/izin/print/id

admin

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/369/2/2014 - admin

Membaca Surat	: A.N. DEKAN. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS	Nomor	: 0188R/UN.34.12/DT/II/2014
Tanggal	: 13 FEBRUARI 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: ERMI WAHYUNI NIP/NIM : 10203241002
Alamat	: BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul	: KEEFEKTIFAN PENGGUNAANMETODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK QUESTION STUDENTS HAVE DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL
Lokasi	: SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL
Waktu	: 17 FEBRUARI 2014 s/d 17 MEI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 17 FEBRUARI 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH SETDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL
4. A.N. DEKAN. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0485 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/369/2/2014

Tanggal : 17 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	:	**ERMI WAHYUNI**
P. T / Alamat	:	**FBS UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP	:	**10203241002**
Tema/Judul Kegiatan	:	**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK QUISTION STUDENTS HAVE DALAM PEMBELAJARAN KETAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA 2 BANGUNTAPAN BANTUL**
Lokasi	:	SMA 2 BANGUNTAPAN BANTUL
Waktu	:	**18 Februari sd 18 Mei 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 18 Februari 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 19640101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4 Ka. SMA 2 BANGUNTAPAN BANTUL
5 Dekan FBS UNY
6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Alamat : Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul ✉ 55194 ☎ 4537322
Site : http://www.sma2banguntapan.sch.id email: sman2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148 / 422

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ERMI WAHYUNI
NIM	: 10203241002
Perguruan Tinggi/Fakultas	: **Universitas Negeri Yogyakarta / Bahasa dan Seni**
Program Studi	: **Pendidikan Bahasa Jerman**

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, untuk melengkapi tugas kuliah dengan judul "**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING TEKNIK QUESTION STUDENT HAVE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**"

Pelaksanaannya pada tanggal 17 Februari s/d 25 April 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 6 Mei 2014
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL SMA 2 BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Drs. H. PAIMIN
NIP. 19540515 198003 1 032

Surat Pernyataan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd

NIP : 19620414 198703 2 002

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul yang merupakan hasil penelitian mahasiswa :

Nama : Ermi Wahyuni

NIM : 10203241002

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengoreksian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning teknik Question Student Have dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul". Dalam hal ini saya bertindak sebagai ***Expert Judgement.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd
NIP. 19620414 198703 2 002

Surat Pernyataan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwarno, S.Pd

NIP : 196711052005011007

Pekerjaan : Guru bahasa Jerman SMAN 2 Banguntapan Bantul

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul yang merupakan hasil penelitian mahasiswa :

Nama : Ermi Wahyuni

NIM : 10203241002

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning teknik Question Student Have dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul". Dalam hal ini saya bertindak sebagai ***Expert Judgement.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, April 2014

Suwarno, S.Pd

NIP.196711052005011007

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Peserta didik saat mengerjakan soal Pre-test (Dokumentasi Pribadi Ermi Wahyuni)



Gambar 3 : Peserta didik sedang membuat pertanyaan dari materi yang disampaikan (Dokumentasi Pribadi Ermi Wahyuni)



Gambar 4 : Pendidik sedang menjelaskan dalam kelas (Dokumentasi Pribadi Ermi Wahyuni)



Gambar 5 : Pendidik sedang menjelaskan materi di depan kelas (Dokumentasi Pribadi Ermi Wahyuni)

TAB_
NILAI-NILAI r PODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono, 2012 : 372

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

	α untuk uji dua fihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	α untuk uji satu fihak (one tail test)					
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

TABEL V
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

v_2 = dk penyebut	v_1 = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4.052	200 4.999	216 5.403	225 5.625	230 5.764	234 5.859	237 5.928	239 5.981	241 6.022	242 6.056	243 6.082	244 6.106	245 6.142	246 6.169	248 6.208	249 6.234	250 6.258	251 6.286	252 6.302	253 6.323	253 6.334	254 6.352	254 6.361	254 6.366
2	18,51 98,49	19,00 99,01	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,48 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,30	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,46	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,52 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,96 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60
12	4,75 9,33	3,89 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,86	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,40 3,56	2,36 3,49	2,35 3,46	2,32 3,41	2,31 3,38	2,30 3,36
13	4,67 9,07	3,80 6,70	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,21	2,22 3,18	2,21 3,16
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13 3,00